

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS APLIKASI E-COKLIT TERHADAP
PEMUTAKHIRAN DATA PEMILIH DALAM PEMILU 2024
KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA MAKASSAR**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2025

SKRIPSI
EFEKTIVITAS APLIKASI E-COKLIT TERHADAP
PEMUTAKHIRAN DATA PEMILIH KOMISI PEMILIHAN
UMUM KOTA MAKASSAR

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh
gelar sarjana ilmu administrasi publik (S.AP)



PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Proposal Penelitian : Efektivitas Aplikasi E-Coklit Terhadap Pemutakhiran Data Pemilih pada Pemilu 2024 Komisi Pemilihan Umum Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Putri Mauliah Anshari

Nomor Induk Mahasiswa : 105611115721

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui,

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Muhlis Madani, M. Si

Pembimbing II

Hardianto Hawing S.T., M.A

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ilmu Administrasi Negara

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M. Si

NBM : 730727

Dr. Nur Wahid, S.Sos., M. Si

NBM : 991742



HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0431/FSP/A.4-II//V46/2025 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Senin tanggal 02 bulan Juni tahun 2025.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Putri Mauliah Anshari
Nomor Induk Mahasiswa : 105611115721
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiatis dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.



Yang Menyatakan,

Putri Mauliah Anshari

ABSTRAK

Putri Mauliah Anshari, Efektivitas aplikasi E-Coklit terhadap pemutakhiran data pemilih Komisi Pemilihan Umum Kota Makassar. (Dibimbing oleh Muhlis Madani dan Hardianto Hawing).

Pemutakhiran data pemilih merupakan tahapan krusial dalam proses pemilu untuk memastikan keakuratan dan validitas daftar pemilih tetap. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Makassar menerapkan aplikasi E-Coklit sebagai alat bantu digital dalam proses pencocokan dan penelitian (coklit) data pemilih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi E-Coklit dalam pemutakhiran data pemilih berdasarkan model efektivitas sistem informasi DeLone dan McLean, yang mencakup enam indikator yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna dan manfaat bersih.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap tugas pemutakhiran data pemilih (PPDP), staf KPU Kota Makassar, serta pemilih yang berdampak oleh sistem ini. Data sekunder dikumpulkan dari dokumen, laporan resmi. Teknik analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang didukung oleh triangulasi sumber untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi E-Coklit efektif dalam menunjang proses pemutakhiran data pemilih, namun belum sepenuhnya optimal. Efektivitas ini diwujudkan dari integrasi digital yang mempercepat alur kerja, namun tetap terkendala oleh aspek teknis, literasi digital, dan infrastruktur. Meskipun demikian penerapan aplikasi E-Coklit telah meningkatkan efisiensi dalam pemutakhiran data pemilih.

Kata kunci : Efektivitas, E-Coklit, Pemutakhiran Data Pemilih, Komisi Pemilihan Umum.

KATA PENGANTAR

“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan S1 Ilmu Administrasi Negara dengan judul “Efektivitas Aplikasi E-Coklit Terhadap Pemutakhiran Data Pemilih Komisi Pemilihan Umum Kota Makassar”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya semangat, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Kepada Kedua Orang Tua saya yang telah membesar dan mendidik penulis secara Ikhlas,sabar,dan bekerja keras untuk memenuhi semua kebutuhan penulis serta memberikan motivasi dan doa yang tiada henti-hentinya dan juga sebagai sandaran terbaik penulis.
2. Kepada bapak prof. Dr.H.muhlis madani M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Hardianto Hawing S.T.,M.A yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dr.Hj.Ihyani Malik,S.Sos., M.Si selaku dekan FISIP Unismuh Makassar dan Bapak Dr.Nur wahid,S.Sos.,M.Si selaku ketua prodi ilmu administrasi negara.
4. Bapak dan dosen ilmu administrasi negara dan seluruh Staff FISIP yang senantiasa yang memberikan ilmu dan arahannya.

5. Kepada seluruh Anggota Staf Komisi Pemilihan Umum Kota Makassar dan anggota Pantarlih yang telah memberikan informasi dan data yang dibutuhkan penulis selama proses penelitian hingga selesai penyusunan skripsi ini.
6. Kepada sahabat-sahabat saya Nurhalisa, Hersya Rezky Fatiha Systama, Sri Arnita Ramadhani yang telah mensupport penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya. Terima kasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk penulis untuk memantaskan diri.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Dengan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 2025

Putri Mauliah Anshari

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SEMINAR HASIL.....	iii
HALAMANAN PENERIMAAN TIM.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Teori dan Konsep.....	12
C. Kerangka berfikir	22
BAB III	26
METODE PENELITIAN	26
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
B. Jenis dan Tipe Penelitian	26
C. Sumber Data.....	27
D. Informan Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
G. Teknik Pengabsahan Data	29

BAB IV	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	31
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V	70
PENUTUP	70
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	75
Daftar Riwayat Hidup	90



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 (Penelitian terdahulu)	10
Tabel 4. 1 Daftar Jumlah Pantarlih.....	35
Tabel 4. 2 DP4.....	51
Tabel 4. 3 DPHP dan DPS.....	51
Tabel 4. 4 Laporan jumlah pemilih yang berhasil.....	57
Tabel 4. 5 Daftar Pemilih Tetap (DPT)	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Bagian Kerangka Pikir	24
Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Rappocini.....	31
Gambar 4. 2 Pelatihan Aplikasi E-COKLIT	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat diperlukan dunia bisnis ataupun organisasi dalam upaya memenangkan persaingan. Penerapan Teknologi Informasi dan komunikasi banyak digunakan dalam dunia bisnis ataupun organisasi untuk mencapai efisiensi waktu dan biaya, menyebabkan setiap pelaku bisnis ataupun organisasi merasa perlu untuk menerapkannya dalam lingkungan kerja. Oleh karena itu penting untuk menyesuaikan diri dengan trend teknologi saat ini. Demikian juga halnya dalam pendaftaran pemilihan umum yang diterapkan oleh KPU membutuhkan Penerapan Teknologi Komunikasi dan Informasi. Seiring dengan perkembangan teknologi yang terjadi, sistem pelayanan konvensional mulai bergeser menuju sistem pelayanan berbasis elektronik. Teknologi adalah sebuah alat untuk mempermudah segala akses informasi dan komunikasi.

Indonesia sebagai sebuah negara demokrasi yang dimana adanya penyelenggaraan pemilihan umum untuk memilih wakil rakyat maupun pemimpin negara yang di lakukan secara 5 tahun sekali. Dengan adanya pemilihan umum ini berdasarkan landasan UUD 1945 maupun pancasila, penyenggaraan pemilihan umum di katakan jika tiap warga negara Indonesia memiliki hak pilih untuk memilih wakil rakyat maupun pemimpin negara.

Pemilihan Umum menurut Matori Abdul Djalil, antara lain adalah memberikan kepastian terhadap alih kepemimpinan dan kekuasaan secara konstitusional untuk melahirkan pemimpin yang legitimatif, Pemilihan Umum adalah wujud dari pelaksanaan kedaulatan rakyat secara mendasar di negara demokrasi. Pemilihan Umum dimaksudkan sebagai wahana formal untuk membentuk tatanan negara dan Masyarakat menuju tatanan yang lebih baik, dapat menjadi filter kepercayaan rakyat terhadap partai politik yang menjadi pemikiran rakyat.

Pentingnya dilaksanakan Pemilihan Umum pada dasarnya adalah untuk melaksanakan kedaulatan rakyat, memilih wakil-wakil rakyat, meyakinkan atau setidak-tidaknya memperbarui kesepakatan pihak warga negara, mempengaruhi perilaku warga negara, dan mendidik penguasa untuk semakin mengandalkan kesepakatan dari rakyat ketimbang pemaksanaan untuk mempertahankan legitimasinya.

Indonesia mempunyai Lembaga yang mengurus pemilihan umum ialah disebut KPU dan BAWASLU yang mempunyai tugas dan fungsi masing masing. KPU pertama kali dibentuk pada tahun 1999 melalui keputusan Presiden (Keppres) No.16 tahun 1999 yang dimana isinya 53 orang anggota berasal dari unsur pemerintah dan partai politik. Dimana Lembaga KPU sendiri ialah yang bertugas untuk menyelenggarakan proses pemilihan umum sedangkan Lembaga BAWASLU mempunyai fungsi untuk mengawasi kegiatan pada proses pemilihan umum berlanjut. Pemilihan umum di Indonesia. Menurut putusan Mahkamah Konstitusi (MK) nomor 14/PUU-

11/2013 mengenai pemilihan umum serentak disatukan secara dalam bersamaan, karena adanya pertimbangan MK dari faktor-faktor dalam penyelenggara pemilu dilakukan secara terpisah terpisah.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) merupakan penyelenggara pemilu yang bersifat nasional, tetap dan mandiri dalam melaksanakan pemilu. Keberadaan KPU sebagai penyelenggara pemilu juga dituntut harus profesional, akuntabel, dan berintegritas tinggi, karena memiliki nilai strategis yang sangat penting. KPU bertugas menyiapkan instrumen hukum guna menjamin para pemilih dapat menggunakan hak pilihnya. Sebagaimana tertuang dalam salah satu point misi KPU yaitu: "Meningkatkan kesadaran politik rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu demi terwujudnya cinta masyarakat Indonesia yang demokratis". Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa salah satu peran strategis KPU adalah meningkatkan kesadaran politik rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam setiap proses pemilihan umum. Dengan demikian diperlukan suatu upaya sistematis bagi lembaga KPU untuk melakukan model komunikasi yang tepat kepada Masyarakat dalam rangka membangun kesadaran politik masyarakat sehingga dapat menciptakan proses demokratisasi di Indonesia.

Menurut Djoni Gunanto webinar Badan Pengawasan Pemilihan Umum (BAWASLU) ia menyampaikan permasalahan yang terjadi pada diselenggarakannya pemilu dan pelaksanaan pilkada 2015,2017,2018, dan 2020 dan beberapa *review* yang didapat dalam pelaksanaan pemilu mendatang.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI meresmikan peluncuran Pen cocokan dan Penelitian (Mencoklit), bertempat di Aula Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LLPI). Peresmian Gerakan coklit serentak dilaksanakan bersamaan dengan bimbingan teknis Sistem Informasi Data Pemilih (SIDALIH) Pilkada 2018 yang diikuti oleh pranata komputer dari masing-masing KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota yang akan melaksanakan pilkada serentak Tahun 2018. Gerakan Coklit serentak di 31 Provinsi, 381 kabupaten/kota. Menandai pelaksanaan pilkada serentak Tahun 2018. Gerakan Coklit awal dari pada upaya untuk menyempurnakan data pemilih sebelum di tetapkan menjadi data pemilih tetap.

Gerakan coklit ini dilakukan oleh Petugas Pemutakhiran Data Pemilih (Pantarlih). Petugas Pemutakhiran Data Pemilih/Pantarlih merupakan ujung tombak KPU dalam melakukan pemutakhiran dan pendaftaran Pemilih. Pantarlih dalam melakukan proses pemutakhiran dan pendaftaran Pemilih melaksanakan tugas yang sangat penting yaitu melayani hak konstitusional warga negara dalam menggunakan hak pilihnya.

KPU terus berusaha meningkatkan akurasi dan kendalan data pemilih sebagai bagian dari upaya menyelenggarakan pemilu yang lebih efektif dan efisien. Sebelum adanya E-Coklit, pemutakhiran data pemilih dilakukan secara manual dengan mengandalkan pencatatan di kertas dan proses lapangan yang memakan waktu lama dan rawan kesalahan. KPU melihat adanya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas dan transparansi dalam proses pemutakhiran data pemilih.

Dalam menghadapi tantangan proses pemilu yang semakin kompleks dan besar skalanya, KPU mulai berinovasi dengan teknologi. Pada tahun 2017, KPU memperkenalkan aplikasi E-Coklit sebagai bagian dari program Sistem Informasi Data Pemilih (Sidalih). Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum dan peraturan pelaksanaannya seperti Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 7 Tahun 2024 tentang tahapan dan jadwal penyelenggaraan pemilihan umum, yang mengatur pemutakhiran data pemilih berkelanjutan dan penggunaan teknologi informasi oleh KPU. Program ini bertujuan untuk mendigitalisasi seluruh proses yang berkaitan dengan data pemilih, mulai dari pencocokan, penelitian, hingga pembaruan data.



Aplikasi E-Coklit mulai diujicobakan pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2018 dan dilanjutkan penggunaannya secara luas pada Pemilu 2019. Pada masa itu, aplikasi ini digunakan oleh Petugas Pemutakhiran Data Pemilih (PPDP) untuk memperbarui data pemilih secara langsung dari lapangan melalui perangkat seluler. Dengan E-Coklit, petugas dapat mencatat dan memperbarui data pemilih secara real-time, sehingga kesalahan input data dapat diminimalisir, dan proses pemutakhiran menjadi lebih cepat.

Pada pemilu tahun 2019 adanya masalah tentang penetapan daftar pemilih maka KPU meluncurkan aplikasi e-coklit untuk proses pemutakhiran daftar pemilih, dimana aplikasi tersebut untuk mempermudah petugas pantarlih, Panitia Pemilih Kecamatan (PPK), serta Panita pemilih Suara (PPS)

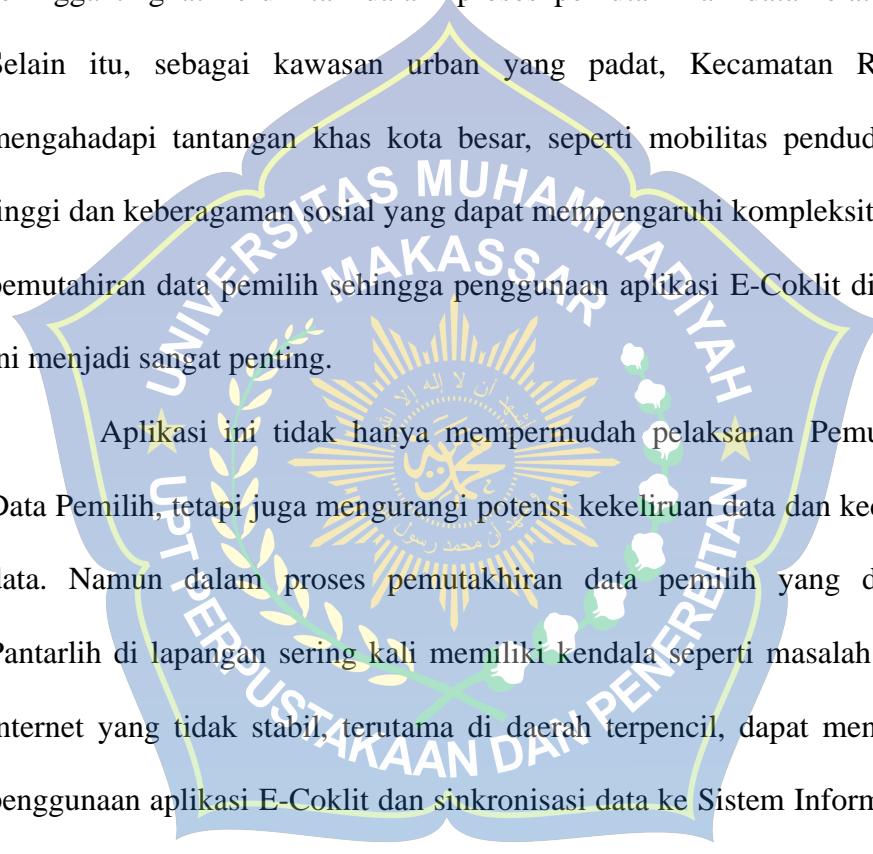
kelurahan untuk mencocokan data dari Data Penduduk Potensial Pemilih Pemilu (DP4) sama Nomor Induk Kependudukan (NIK) KTP.

Dalam pemilihan umum masyarakat yang masuk ke dalam daftar pemilih tetap atau DP4 yang sudah ada dari pihak KPU Kota Makassar agar tidak terjadi manipulasi daftar pemilih tetap maka KPU Pusat membuat sebuah aplikasi yang bernama E-Coklit. Aplikasi tersebut guna untuk mempermudah. Petugas pantarlih di suruh untuk mendownload aplikasi e-Coklit dan mengdaftarkan sesuai TPS dan kode dari pihak KPU Kota/Kabupaten.

Aplikasi e-coklit merupakan sistem informasi untuk memasukan atau input data yang diperoleh dari masyarakat yang selanjutnya dapat langsung dicocokan dan diteliti sehingga bisa mempermudah tugas/kerja pantarlih bisa berjalan lebih efisien dan mudah tanpa memakan banyak waktu, Aplikasi e-coklit ini digunakan di seluruh Indonesia pada Pemilihan Umum tahun 2024. Kualitas sistem merupakan suatu performa atau kemampuan sistem dalam kegiatan untuk menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna (DeLone & McLean 1992).

E-coklit adalah sistem aplikasi berbasis elektronik yang digunakan KPU untuk melaksanakan proses pencocokan dan penelitian atau pemutakhiran data Pemilih. E-coklit adalah bagian dari upaya KPU dalam mendapatkan data Pemilih yang valid untuk penyelenggaraan Pemilu maupun Pilkada.

Kecamatan Rappocini Kota Makassar merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penduduk dan pemilih terbanyak di Kota Makassar, ada sekitar 160.000 jiwa, dengan jumlah penduduk yang telah terdaftar sebagai pemilih sebanyak 110.067 jiwa atau 68,79%, sementara masih terdapat 31,21% atau sekitar 49.933 jiwa yang belum memastikan seluruh penduduk yang telah memenuhi syarat dapat terdaftar dalam daftar pemilih tetap, sehingga tingkat kerumitan dalam proses pemutakhiran data relatif tinggi. Selain itu, sebagai kawasan urban yang padat, Kecamatan Rappocini menghadapi tantangan khas kota besar, seperti mobilitas penduduk yang tinggi dan keberagaman sosial yang dapat mempengaruhi kompleksitas dalam pemutakhiran data pemilih sehingga penggunaan aplikasi E-Coklit di wilayah ini menjadi sangat penting.



Aplikasi ini tidak hanya mempermudah pelaksanaan Pemutakhiran Data Pemilih, tetapi juga mengurangi potensi kekeliruan data dan kecurangan data. Namun dalam proses pemutakhiran data pemilih yang dilakukan Pantarlih di lapangan sering kali memiliki kendala seperti masalah jaringan internet yang tidak stabil, terutama di daerah terpencil, dapat menghambat penggunaan aplikasi E-Coklit dan sinkronisasi data ke Sistem Informasi Data Pemilih (Sidalih)/Sistem pemantauan KPU. Kewajiban Pantarlih untuk melakukan sinkronisasi setiap hari kerja menyulitkan proses ini dengan masalah jaringan yang kurang stabil. Selain itu masalah teknis pada aplikasi E-Coklit juga ditemui aplikasi sering tidak dapat digunakan atau mengalami

server down karena penggunaan yang serentak oleh Pantarlih di seluruh wilayah Kota Makassar.

Masalah lainnya yaitu perubahan data pemilih yang sering terjadi, seperti pindah domisili, meninggal, atau perubahan status perkawinan. Data masyarakat yang harusnya telah meninggal dunia tetapi belum terhapus dari sistem. Adapun ketika jaringan internet seringkali menyebabkan keterlambatan dalam sinkronisasi data, yang berpotensi menghasilkan informasi yang tidak mutakhir. Kesalahan pencatatan data seperti status pemilih, domisili, atau identitas kependudukan kerap terjadi karena kurangnya ketelitian atau ketidaktahanan petugas dalam menggunakan aplikasi.

Kurangnya pendampingan teknis saat mengalami kendala aplikasi serta lambatnya respons terhadap laporan permasalahan menjadi keluhan dari Pantarlih. Kondisi ini menyebabkan beberapa pekerjaan menjadi tertunda dan meningkatkan risiko terjadinya kesalahan input data.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis ingin mengumpulkan informasi tentang Efektivitas Aplikasi E-Coklit dalam proses Pemutakhiran Data Pemilih. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Aplikasi E-Coklit Terhadap Pemutakhiran Data Pemilih pada Pemilu 2024 Komisi Pemilihan Umum Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kualitas sistem aplikasi E-Coklit dalam mendukung efektivitas proses pemutakhiran data pemilih Komisi Pemilihan Umum Kota Makassar?
2. Bagaimana kepuasan pengguna, khususnya Pantarlih, PPS, PPK, dan masyarakat terhadap penggunaan aplikasi E-Coklit dalam pelaksanaan pemutakhiran data pemilih?
3. Bagaimana manfaat bersih yang dihasilkan dari penggunaan aplikasi E-Coklit terhadap peningkatan efektivitas pemutakhiran data pemilih pada Pemilu 2024 di kecamatan Rappocini Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis kualitas sistem aplikasi E-Coklit dalam mendukung efektivitas proses pemutakhiran data pemilih di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.
2. Mengukur tingkat kepuasan pengguna, khususnya Pantarlih, PPS, PPK, dan masyarakat, terhadap penggunaan aplikasi E-Coklit dalam pemutakhiran data pemilih.
3. Menilai manfaat bersih yang dihasilkan dari penggunaan aplikasi E-Coklit dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akurasi pemutakhiran data pemilih pada Pemilu 2024 di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai teknologi dalam sistem pemilu, khususnya terkait penggunaan aplikasi digital seperti E-Coklit untuk mendukung proses pemutakhiran data pemilih. Dan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan sistem teknologi informasi di bidang kepemiluan, terutama dalam hal pemanfaatan aplikasi digital untuk mempermudah dan mempercepat proses pemutakhiran data.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penyelenggara Pemilu (KPU/Bawaslu): Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi efektivitas aplikasi E-Coklit, sehingga penyelenggara pemilu dapat meningkatkan kualitas dan akurasi data pemilih dalam setiap proses pemilihan umum.
- b. Bagi Petugas Pemutakhiran Data (PPDP): Penelitian ini dapat memberikan insight atau wawasan baru tentang kendala dan solusi dalam penggunaan aplikasi E-Coklit, sehingga proses pemutakhiran data pemilih bisa lebih efisien dan mudah.
- c. Bagi Pemerintah Daerah: Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pemerintah daerah mengenai pentingnya pemutakhiran data pemilih yang akurat dan bagaimana teknologi dapat mendukung upaya tersebut.

d. Bagi Masyarakat (Pemilih): Hasil penelitian ini bisa membantu masyarakat memahami pentingnya partisipasi dalam pemutakhiran data pemilih dan bagaimana aplikasi E-Coklit dapat mempermudah keterlibatan mereka dalam proses pemilu.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah atau pihak penyelenggara pemilu terkait perbaikan sistem aplikasi E-Coklit atau kebijakan lain yang mendukung efisiensi dan efektivitas proses pemutakhiran data pemilih di masa mendatang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian ini. Maka dalam kajian Pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2. 1 (Penelitian terdahulu)

No.	Nama & Judul penelitian	Jenis & metode penelitian	Hasil penelitian	Penelitian yang membedakan
1.	Nesha Aliyah Billyananda. Pengukuran penerimaan e-coklit di kelurahan lontar kecamatan sambikerep kota surabaya	Metode penelitian yang diterapkan yaitu metode penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas aplikasi e-coklit memiliki pengaruh positif terhadap kesan akan manfaat dan kemudahan penggunaan, serta niat perilaku terhadap penggunaan sistem.	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan penerimaan pengguna terhadap aplikasi e-coklit dengan menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM).
2.	Miftaul Zana Prihatini. Evaluasi Penggunaan Aplikasi E-Coklit oleh PPS Dalam Pemutakhiran Data Pemilih pada Pemilu	Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi ini efektif dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pemutakhiran data pemilih di	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan aplikasi e-coklit oleh PPS dalam pemutakhiran data pemilih pada pemilu tahun 2024

	Tahun 2024		Desa Sinar Ogan. Meskiun menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pelatihan dan masalah teknis, Langkah-langkah perbaikan dan peningkatan diharapkan dapat memastikan aplikasi berjalan lebih baik dimasa depan. Evaluasi ini memberikan wawasan yang berharga dan, dapat menjadi landasan untuk peningkatan teknologi dan kebijakan dalam mendukung pelaksanaan pemilihan umum yang lebih efisien dan transparan.	
3.	Rafii Asyraf Said¹, Ria Angin². Implementasi Kebijakan Pemutakhiran Data Pemilih Dengan Menggunakan Aplikasi E-Coklit oleh	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kabupaten Bondowoso menetapkan pencoklitan dengan dua kebijakan yaitu yang pertama	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengeimplementasikan kebijakan pemutakhiran data pemilih dengan menggunakan aplikasi e-coklit oleh komisi pemilihan umum kabupaten bondowoso sebagai persiapan

	Komisi pemilihan umum kabupaten bondowoso sebagai persiapan pemilihan umum 2024		pencocokan dan penilitian (coklit) dan yang dilanjutkan dengan pencocokan dan penelitian terhadap data pemilih tetap menggunakan aplikasi (E-Coklit) kebijakan ini dilakukan sesuai dengan Peraturan Undang-Undang Nomor 7 tahun 2022 tentang pemutakhiran data pemilih umum.	pemilihan umum 2024.
--	---	--	---	----------------------

B. Teori dan Konsep

1. Konsep E-Government

a. Definisi E-Government

Secara sederhana Heeks (1999) dalam mendefinisikan E-Government sebagai berikut: “Kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dengan menggunakan Teknologi Informasi (TI) untuk memberikan layanan kepada masyarakat”. Dari definisi tersebut, dapat kita lihat bahwa tujuan utama E-Government adalah untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan.

Menurut United Nations (2020) mendefinisikan *e-government* sebagai penggunaan teknologi digital untuk mendukung pemerintahan yang lebih baik, dengan fokus pada keterbukaan, aksesibilitas, dan partisipasi warga.

Menurut Gartner Group (2000) *e-government* adalah penerapan teknologi informasi dalam proses pemerintahan untuk mentransformasikan layanan, hubungan antar pemerintahan, dan interaksi dengan masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas akses terhadap informasi.

e-Government adalah penggunaan teknologi informasi oleh instansi pemerintah seperti Wide Area Network, internet, dan *mobile computing* yang mengubah pola hubungan antara pemerintah, masyarakat, dan kalangan bisnis.

b. Tujuan dan Manfaat E-Government

Tujuan pelaksanaan *e-government* ini dapat memberikan layanan pemerintah yang lebih baik kepada masyarakat, meningkatkan interaksi dan hubungan dengan bisnis serta industri, atau menjadikan manajemen pemerintahan lebih efisien.

Manfaat yang diperoleh dengan implementasi *e-government* ini dapat mengurangi birokrasi dan waktu yang dibutuhkan dalam pelayanan publik, memberikan akses kepada masyarakat terhadap

informasi pemerintah untuk meningkatkan akuntabilitas, mempermudah akses masyarakat terhadap layanan pemerintah dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan Keputusan pemerintah.

2. Konsep Efektivitas

Efektivitas dapat dipahami sebagai derajat keberhasilan suatu program dalam usahanya untuk mencapai tujuan program tersebut. Suatu program dapat dikatakan efektif jika suatu tujuan, sasaran program dapat tercapai sesuai batas waktu yang ditargetkan tanpa mempedulikan biaya yang dikeluarkan. Efektivitas digunakan sebagai tolok ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai sehingga untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu program/kegiatan diperlukan adanya ukuran-ukuran efektivitas. Mahmudi (2010:143) menyatakan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.

Menurut Agustina (2020), efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin dekat hasil kegiatan dengan tujuan yang diinginkan, semakin tinggi tingkat efektivitasnya. Purwanti (2022) menambahkan bahwa efektivitas mengukur seberapa baik pekerjaan dilakukan dan sejauh mana output yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Syam (2020) mendefinisikan efektivitas

sebagai tingkat kesesuaian antara output yang dicapai dengan output yang diharapkan berdasarkan input yang digunakan.

Penelitian ini akan menggunakan ukuran efektivitas menurut Delona dan McLean (1992, diperbarui pada 2003) tentang keberhasilan sistem informasi, efektivitas aplikasi E-Coklit dapat diukur melalui 6 dimensi utama:

a) Kualitas sistem

Kualitas sistem didefinisikan sebagai suatu karakteristik yang diinginkan dari sistem informasi untuk menghasilkan informasi ([Delone & McLean 1992],62). Standar pengukur untuk menentukan kualitas sistem adalah tingkat pentingnya informasi, relevensi, dapat dibaca, kejelasan, format, tampilan, isi, akurasi, kekinian, dan timeliness.

b) Kualitas informasi

Kualitas informasi didefinisikan sebagai hasil informasi yang memiliki karakteristik seperti keakuratan, dapat dipahami dan aktual (DeLone & McLean 1992). Adapun pengukur-pengukur yang digunakan untuk kualitas informasi adalah akurasi data, kekinian data, isi basis data, kemudahan penggunaan, kemudahan dipelajari, kenyamanan akses, faktor manusia, integrasi sistem, realisasi kebutuhan pengguna, kegunaan fungsi dan fitur sistem, akurasi sistem, keandalan sistem, penggunaan sumber daya.

c) Kualitas layanan

Kualitas layanan merupakan pengukuran terhadap kualitas pelayanan sebuah sistem informasi. Pada umumnya kualitas layanan merupakan sebuah perangkat yang dibangun untuk menilai kualitas pelayanan umum oleh peneliti pemasaran. Kualitas layanan berkaitan dengan dukungan teknis yang diberikan kepada pengguna, termasuk bantuan, pelatihan, dan kecepatan tanggapan dari penyedia sistem. Ini mencerminkan seberapa baik layanan yang diterima pengguna saat mengalami kesulitan dengan sistem.

d) Penggunaan

Menurut DeLone & McLean dampak yang ditimbulkan adalah jika sistem digunakan maka sistem tersebut harus sangat berguna dan menghasilkan kesuksesan. Jika penggunaan dipaksakan, maka frekuensi penggunaan sistem dan informasi yang disampaikan akan menurun sehingga kesuksesan tidak tercapai. Penggunaan mengukur sejauh mana sistem digunakan secara aktif oleh pengguna atau adanya niat untuk menggunakannya di masa depan. Hal ini menunjukkan sistem penerimaan oleh pengguna.

e) Kepuasan pengguna

Kepuasan pengguna berkaitan dengan respons penerima terhadap penggunaan output sistem informasi. Penggunaan (*use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) sangat erat berhubungan. Penggunaan harus mendahului kepuasan pengguna sebagai suatu proses, tetapi

pengalaman yang positif karena penggunaan akan mengakibatkan kepuasan pengguna akan mengakibatkan kepuasan pemakaian yang lebih tinggi sebagai suatu kausal.

Secara sama, peningkatan kepuasan pengguna akan mengakibatkan peningkatan minat penggunaan. Pengukuran kepuasan pengguna dapat dilihat berdasarkan tingkat kepuasan informasi yang dibutuhkan dan yang diterima, kesenangan, kepuasan atas *software*, kepuasan mengambil keputusan dan keakuratan, relevansi, dan kelengkapan data yang dihasilkan oleh pengguna.

f) Manfaat bersih

Pada model ini DeLone dan McLean menggabungkan dampak individual dan organisasi menjadi satu variabel yaitu menjadi manfaat-manfaat bersih. Tujuan penggabungan ini adalah untuk menjaga model tetap sederhana. Dampak dari sistem informasi sudah meningkat tidak hanya dampaknya pada pemakai individual dan organisasi saja, tetapi dampak sudah ke grup pemakai, ke antar organisasi, konsumen, kontraktor, sosial bahkan negara. Manfaat bersih diukur dari seberapa besar sistem memberikan manfaat, seperti efisiensi, peningkatan akurasi data, dan pengurangan kesalahan administrasi

3. Konspe Aplikasi E-Coklit

a. Pengertian E-Coklit

E-Coklit adalah sistem elektronik canggih yang akan berperan penting dalam Pilkada 2024. Teknologi inovatif ini memungkinkan

pengelolaan data pemilih secara efisien dan akurat, memastikan informasi yang andal untuk proses pilkada. Dengan memanfaatkan E-Coklit, Komisi Pemilihan Umum (KPU) bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses verifikasi serta pemutakhiran data pemilih. Sistem ini tidak hanya mengurangi beban kerja petugas Pilkada, tetapi juga meminimalkan kesalahan dan ketidaksesuaian, yang pada akhirnya meningkatkan integritas proses Pilkada secara keseluruhan. Menjelang Pilkada 2024, E-Coklit menjadi alat penting untuk menyukseskan peristiwa ini.

Melalui Aplikasi E-Coklit, KPU berharap, pemutakhiran data pemilih berkelanjutan dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efisien. Melalui best practice yang dilakukan sejumlah KPU kabupaten/kota pada Pemilihan 2020 lalu, E-Coklit nyatanya telah memberi berbagai manfaat yang telah dirasakan petugas di lapangan. Gambaran itulah yang disampaikan tiga KPU Kabupaten yakni KPU Kabupaten Pahuwato, KPU Kabupaten Bone Bolango, dan KPU Kota Makassar dalam Rapat Koordinasi aplikasi e-Coklit persiapan Pemilu dan Pemilihan tahun 2024, di Ruang Sidang Utama, Gedung KPU RI, Jakarta, Selasa (6/4/2021).

b. Tantangan E-Coklit

Tantangan-tanganan yang dihadapi dalam implementasi aplikasi E-Coklit dalam proses pemutahiran data pemilih di Indonesia yaitu:

- 1) Kendala Teknis dan Infrastruktur, salah satu tantangan terbesar dalam penggunaan aplikasi E-Coklit adalah infrastruktur jaringan internet yang tidak merata, terutama di daerah terpencil atau pedesaan. Aplikasi ini membutuhkan koneksi internet yang stabil agar data pemilih dapat diinput dan dikirim secara real-time ke server pusat. Namun, di beberapa wilayah Indonesia, akses internet masih sangat terbatas atau tidak stabil, sehingga aplikasi tidak dapat berfungsi dengan optimal.
- 2) Kesalahan Input Data, Meskipun aplikasi E-Coklit bertujuan untuk meningkatkan akurasi data pemilih, kesalahan input data masih menjadi tantangan yang signifikan. Kesalahan ini bisa terjadi karena ketidakcermatan petugas dalam mengisi data, atau karena mereka tidak sepenuhnya memahami cara penggunaan aplikasi. Human error ini dapat mengakibatkan data pemilih yang tidak akurat dan mempengaruhi hasil akhir dari pemutakhiran data.
- 3) Keterbatasan Dukungan Teknis, Dukungan teknis yang tidak merata menjadi tantangan ketika aplikasi E-Coklit mengalami masalah di lapangan. Di daerah terpencil, petugas sering kali tidak mendapatkan dukungan teknis yang cepat jika aplikasi mengalami gangguan atau error. Hal ini menghambat kelancaran proses pemutakhiran data pemilih.

4. Konsep Pemutakhiran Data

Penyusunan daftar pemilih dalam setiap penyelenggaraan pemilu maupun pilkada, selalu memiliki permasalahan dalam hal akurasi datanya. Persoalan dalam penyusunan daftar pemilih tersebut tidak bisa dianggap sebagai persoalan administratif, yang secara teknis menunjukkan kelemahan dan kekurangan implementasi kinerja Lembaga penyelenggara pemilihan.

Pada setiap kegiatan pemilu, posisi pemilih menjadi persyaratan keberlangsungannya kegiatan pemilu, setara dengan posisi dan keberadaan peserta dan penyelenggara pemilu. Apabila salah satu dari ketiga elemen ini absen, maka pemilu apapun tidak mungkin dapat dilangsungkan. Sisi paling fundamental mengenai posisi pemilih ini pastinya adalah berkenaan dengan hak konstitusional, hak yang melekat pada setiap warga negara dewasa yang tidak boleh dinegasikan dengan argumentasi apapun karena hak ini dialasi oleh konstitusi. Sementara itu, di sisi praksis harus diakui pula, bahwa urusan pemilih sejatinya memang memiliki kompleksitas dan problematika yang khas. Kompleksitas dan problematika ini berhubungan erat dengan antara lain isu-isu sebagai berikut

Pertama, pemilih merupakan subyek yang sangat dinamis. Saban hari pemilih ada yang meninggal, alih status (sipil ke TNI/Polri atau sebaliknya), pindah domisili, memasuki “usia dewasa secara politik” (masuk 17 tahun atau nikah meski belum 17 tahun), atau, karena satu dan lain alasan kemudian terjadi perubahan elemen data pemilih.

Kedua, sumber data pemilih yang harus dimutakhirkan dan disusun menjadi Dafta Pemilih Tetap (DPT) oleh KPU tidaklah tunggal. Setidaknya ada 3 (tiga) sumber data yang harus diolah-sinkronkan oleh KPU, yakni DPT Pemilu/Pemilihan terakhir; data hasil konsolidasi bersih dari Dirjen Dukcapil; dan data lapangan yang ditemukan pada saat kegiatan Pencocokan dan Penelitian (Coklit) oleh Petugas Pemutakhiran Data Pemilih (PPDP)/Panitia Pendaftaran Pemilih (Pantarlih). Data lapangan ini, secara terserak kerap kali menegaskan data hasil sinkronisasi DPT Pemilu/Pemilihan dengan Daftar Penduduk Potensial Pemilih Pemilihan (DP4) dari Direktorat Jenderal (Dirjen) Dukcapil.

Ketiga, pekerjaan pemutakhiran dan penyusunan daftar pemilih selalu berhadapan dengan problematika kesadaran administrasi kependudukan masyarakat yang relatif masih rendah. Beberapa temuan lapangan terkait hal ini misalnya: tidak menganggap penting membuat laporan tentang keluarga yang meninggal; sudah 17 tahun tidak mau mengurus perekaman KTP; KTP hilang tidak lapor dan tidak meminta dibuatkan yang baru; pindah domisili tidak disertai dengan pengurusan kepindahan data adminduknya, dan lain-lain.

Terkait dengan aspek-aspek teknis di lapangan dan kualifikasi sumber daya manusia pemutakhiran dan penyusunan data pemilih yang relatif sangat beragam, , isu-isu tersebut sangat mempengaruhi, baik proses maupun hasil olah kerja pemutakhiran dan penyusunan daftar pemilih. Aspek yang paling sering disoroti misalnya terkait masih ditemukannya

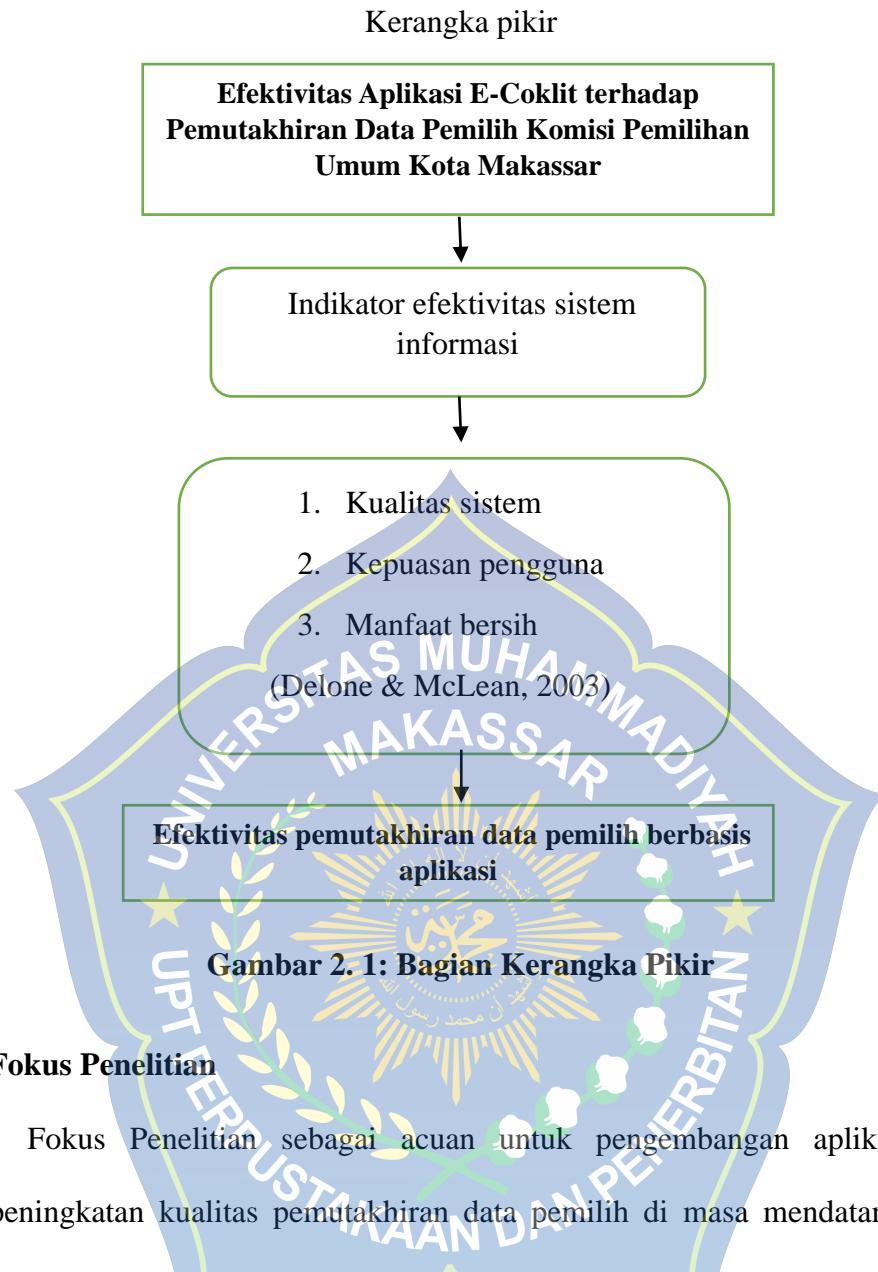
data pemilih ganda dan pemilih anomali; pemilih yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) namun masih masuk dalam DPT.

Berdasarkan PKPU No.7 Tahun 2024, pemuktahiran data pemilih merupakan kegiatan untuk memperbarui data pemilih melalui pencocokan dan penelitian terhadap daftar pemilih yang dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota dengan dibantu oleh panitia pemilihan kecamatan, panitia pemungutan suara, dan petugas pemutakhiran data pemilih. Lebih lengkapnya, pemuktahiran data serta penyusunan daftar pemilih artinya kegiatan untuk memperbarui, memperbaiki dan mencatat data pemilih melalui proses pemuktahiran secara langsung. Kualitas DPT tergantung pada akurasi data yang disajikan, yaitu kebenaran bentuk serta isi data sesuai dengan standart yang sudah ditetapkan. Secara teknis, pemuktahiran daftar pemilih ialah bentuk jaminan bagi pemilih untuk bisa menggunakan hak pilihnya. (Kpts KPU No 534 Tahun 2022, n.d). Tujuan pemuktahiran serta penyusunan daftar pemilih ialah memastikan semua pemilih terdaftar dalam daftar pemilih tetap (secara komprehensif), memastikan akurasi data pemilih sinkron dengan kondisi *real/factual (up to date)*, memastikan tidak mengandung nama orang yang tidak berhak memilih, melayani pemilih dalam menggunakan hak pilih, serta mempersiapkan logistik pemilu.

C. Kerangka berfikir

Penelitian ini mengkaji tentang efektivitas aplikasi E-Coklit terhadap pemutakhiran data pemilih Komisi Pemilihan Umum Kota Makassar.

Penelitian yang akan dilakukan penulis akan memfokuskan pada efektivitas sistem informasi yang di kemukakan oleh Delone & Mclean. Teori ini merupakan kerangka kerja yang popular dalam mengukur keberhasilan sistem informasi. Teori efektivitas sistem informasi ini kemudian diperbaharui pada tahun 2003 untuk menyesuaikan dengan perkembangan informasi teknologi. Teori yang dikemukakan oleh DeLone & McLean yaitu efektivitas system informasi terdiri dari 6 indikator yaitu kualitas system, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan dampak. Namun penulis hanya mengambil 3 dari indikator tersebut, kualitas sistem, kepuasan pengguna dan dampak, karena indicator tersebut paling relevan dalam mengukur efektivitas aplikasi E-Coklit pada level pantarlih sebagai pengguna langsung di lapangan, serta dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai keberhasilan aplikasi E-Coklit dalam mendukung pemutakhiran pemilihan data secara efektif dan efisien.



D. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian sebagai acuan untuk pengembangan aplikasi atau peningkatan kualitas pemutakhiran data pemilih di masa mendatang, tidak hanya di Makassar tetapi juga di wilayah lain. Dengan mengacu pada indikator utama yaitu kualitas sistem, kepuasan pengguna dan dampak.

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi deskripsi penelitian yaitu :

1. Kualitas sistem

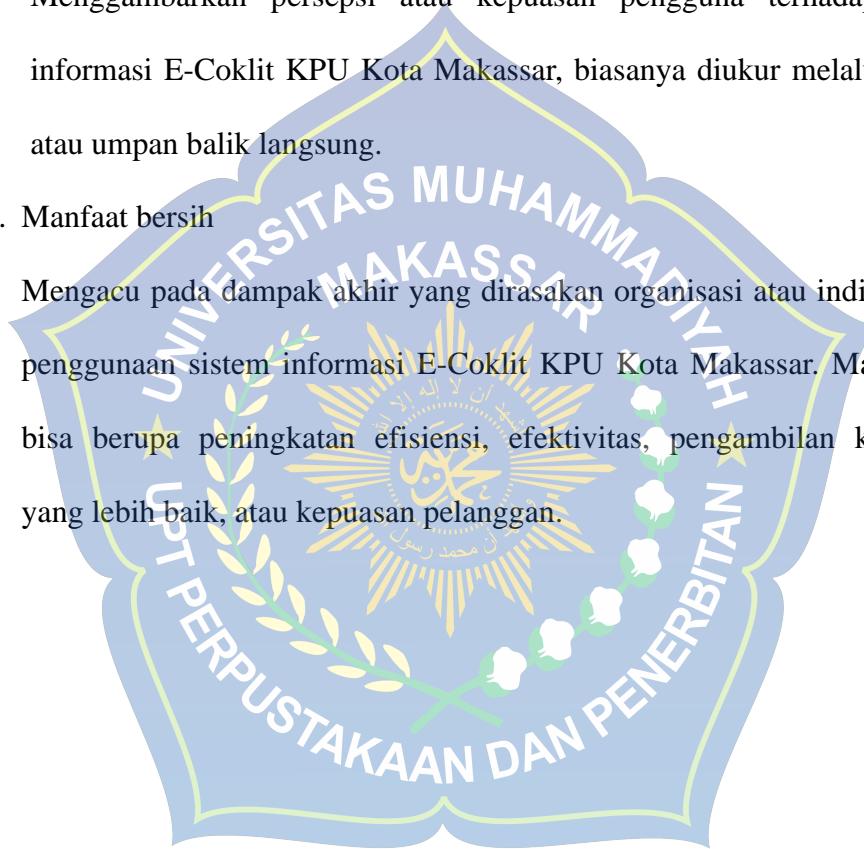
Mengacu pada kinerja teknis dari sistem informasi, seperti keandalan, kecepatan, keamanan, dan kemudahan penggunaan aplikasi E-Coklit.

2. Kepuasan pengguna

Menggambarkan persepsi atau kepuasan pengguna terhadap sistem informasi E-Coklit KPU Kota Makassar, biasanya diukur melalui survey atau umpan balik langsung.

3. Manfaat bersih

Mengacu pada dampak akhir yang dirasakan organisasi atau individu dari penggunaan sistem informasi E-Coklit KPU Kota Makassar. Manfaat ini bisa berupa peningkatan efisiensi, efektivitas, pengambilan keputusan yang lebih baik, atau kepuasan pelanggan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan kurang lebih 2 bulan, terhitung dari bulan Maret sampai dengan Mei.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan bertempat di Kantor KPU Kota Makassar dan di Kecamatan Rappocini. Selain itu, wawancara juga dilakukan di rumah PPK, PPS, beberapa rumah Pantarlih dan masyarakat.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena dari sudut pandang subjek yang terlibat. Jenis penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman makna dan konteks dari pengalaman dan persepsi yang ada, dibandingkan dengan mengukur atau menghitung variabel-variabel secara kuantitatif.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan, merangkum atau menggambarkan berbagai keadaan, situasi atau fenomena realitas yang ada di Masyarakat sebagai objek kajian, serta berupaya memunculkan realitas tersebut sebagai karakter, sifat, model atau penggambaran terhadap kejadian, peristiwa atau fenomena tertentu.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder antara lain sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (informan) dengan melalui berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara dan observasi.
2. Data sekunder, Menurut Hasan (2002: 58) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang sudah ada, seperti buku, jurnal, dokumen resmi, laporan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan aplikasi E-Coklit.

D. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang yang didasarkan pada kemampuan dan pengalamannya untuk memberikan informasi terkait aplikasi E-Coklit.

Tabel 3. 1 Informan Peneliti

No.	Nama	Inisal	Jabatan/Pekerjaan
1.	Hambalie	HB	Komisioner KPU Divisi Perencanaan, Data dan Informasi
2.	Abbasiah	AS	Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK)
3.	Nurmiah	NH	Panitia Pemungutan Suara (PPS)
4.	Rina	RN	Pantarlih
5.	Megawati	MW	Pantarlih
6.	Hatta	HT	Masyarakat

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu pengumpulan data yang didapatkan penulis di Wilayah Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap efektivitas aplikasi E-Coklit.
2. Wawancara, yaitu dimana penulis berkomunikasi langsung dengan informan yang ada di Kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Makassar dan di wilayah Kecamatan Rappocini seperti wawancara di rumah Panitia Pemutakhiran Data Pemilih (Pantarlih), PPS, PPK dan masyarakat yang terdata di wilayah tersebut.

3. Dokumentasi adalah pengumpulan data atau dokumen-dokumen yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukan peneliti di Wilayah Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah didapatkan selanjutnya di analisis dengan Analisa kualitatif. Adapun tahapan Teknik Analisa yang dilakukan oleh peneliti adalah, sebagai berikut :

1. Reduksi data, dalam tahap ini penulis akan melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.
2. Penyajian data, penulis akan mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik Kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada Langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif berdasarkan hasil wawancara, observasi dan data yang didapatkan.
3. Penarikan Kesimpulan, pada tahapan ini Kesimpulan yang didapatkan oleh penulis masih bersifat sementara dan akan berubah hingga ditemukan bukti yang kuat untuk digunakan pada tahap selanjutnya.

G. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti peneliti sesuai (relevan) dengan data yang benar-benar terjadi. Untuk menghasilkan tingkat keabsahan data peneliti tentunya diperlukan untuk mendukung sebuah penelitian kualitatif yakni melalui:

1. Triangulasi

Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan banyak waktu. Untuk keperluan triangulasi maka dilakukan tiga acara yaitu :

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk membandingkan dan memvalidasi informasi. Sumber-sumber ini bisa berasal dari berbagai informan, lokasi, atau waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk melihat apakah data yang diperoleh konsisten diberbagai sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk mengecek data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data sebelumnya.

c) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu, hal ini berkenaan dengan waktu pengambilan data peneliti melakukan wawancara dengan informan dalam kondisi waktu yang berbeda dalam menentukan kredibilitas data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

a. Gambaran Umum Kecamatan Rappocini

Kecamatan Rappocini merupakan salah satu dari 15 kecamatan yang ada di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis, Rappocini terletak di bagian tengah hingga Selatan Kota Makassar. Luas wilayah Kecamatan Rappocini berkisar $\pm 9,61 \text{ km}^2$, salah satu wilayah di Kota Makassar menjadi kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi. Kawasan ini memiliki kombinasi wilayah perumahan menengah ke atas, perumahan padat penduduk, Kawasan komersial, dan Kawasan Pendidikan.



Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Rappocini

Karakteristik perkotaan ini berdampak langsung pada proses pemutakhiran data pemilih. Seperti sulitnya menemui masyarakat yang kerja. Berdasarkan data terakhir dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar, jumlah penduduk di Kecamatan Rappocini mencapai lebih dari 160.000 jiwa. Angka ini menempatkan Rappocini sebagai salah satu kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kota Makassar.

Kepadatan penduduk di Kecamatan Rappocini sangat tinggi rata-rata lebih dari 10.000 jiwa/km². Kompisi usia yang di dominasi oleh kelompok usia produktif (15-64 tahun), yang secara langsung berkaitan dengan hak pilih dalam pemilu. Mobilitas penduduk yang tinggi, karena Lokasi ini merupakan Kawasan perkotaan dengan arus keluar masuk penduduk yang dinamis. Kondisi demografi ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses pemutakhiran data pemilih, karena perubahan status kependudukan seperti domisili, meninggal dunia, dan perubahan status sipil harus diakomodasi dengan tepat dalam daftar pemilih.

Dalam konteks penggunaan aplikasi E-Coklit, kondisi ini menuntut kecepatan, akurasi, serta kemampuan teknologi untuk menyesuaikan dengan mobilitas penduduk yang tinggi.

Secara administratif, Kecamatan Rappocini terdiri atas 11 Kelurahan, yaitu :

1. Kelurahan Rappocini
2. Kelurahan Bonto Makkio
3. Kelurahan Balla Parang

4. Kelurahan Karunrung
5. Kelurahan Kassi-kassi
6. Kelurahan Minasa Upa
7. Kelurahan Gunung Sari
8. Kelurahan Mappala
9. Kelurahan Banta-Bantaeng
10. Kelurahan Buakana
11. Kelurahan Tidung

Dari 11 kelurahan diatas yang masing-masing memiliki populasi signifikan. Jumlah aktif di kecamatan ini diperkirakan mencapai puluhan ribu, menjadikannya salah satu kecamatan dengan jumlah pemilih terbesar di Kota Makassar. Tingginya jumlah pemilih ini menjadi alasan utama pentingnya penggunaan aplikasi E-Coklit, karena metode manual akan sangat rentan terhadap kesalahan, tumpang tindih data dan keterlambatan pencatatan.

Penduduk dari Kecamatan Rappocini terdiri dari berbagai latar belakang suku dan profesi, dengan tingkat literasi teknologi yang bervariasi. Di satu sisi, banyak pemilih usia muda yang terbiasa dengan teknologi, namun masih terdapat kelompok usia lanjut yang kurang memahami proses digitalisasi kepemiluan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi petugas Pantarlih, yang tidak hanya harus menguasai aplikasi E-Coklit, tetapi juga mampu menjelaskan proses pendataan secara digital kepada warga.

b. Gambaran Pemilihan Umum Kecamatan Rappocini

1). Pemilihan Umum

Pemilu atau singkatan dari pemilihan umum adalah proses demografis untuk memilih wakil rakyat atau pejabat pemerintahan secara langsung oleh warga negara suatu negara.

Sebelum melaksanakan pemilu terlebih dahulu dilakukan pemutakhiran data pemilih yang dilakukan oleh Petugas Pemutakhiran Data Pemilih (Pantarlih).

Proses Pemutakhiran data pemilih dilakukan menggunakan aplikasi E-Coklit. Kecamatan Rappocini yang memiliki jumlah penduduk terbesar di antara Kecamatan lain di Kota Makassar.

Kecamatan Rappocini memiliki 384 Pantarlih, Sementara jumlah TPS sebanyak 197 di mana ada 5 TPS yang memiliki pantarlih karena masuk dalam wilayah TPS khusus yakni TPS lapas dan rutan yang terdapat di Kelurahan Gunungsari, setiap 1 TPS memiliki 2 Pantarlih.

Tabel 4. 1 Daftar Jumlah Pantarlih

No.	KELURAHAN	JUMLAH TPS	JENIS KELAMIN		TOTAL
			L	P	
1	Tidung	18	8	28	36
2	Kassi-kassi	23	4	42	46
3	Mappala	13	6	20	26
4	Bontomakkio	7	3	11	14
5	Buakana	14	9	19	28
6	Rappocini	11	4	18	22
7	Banta-bantaeng	25	11	39	50
8	Ballaparang	15	6	24	30
9	Karunrung	19	9	29	38
10	Gunungsari	23	16	20	36
11	Minasaupa	29	14	44	58
		197	90	294	384

Sumber : PPK

2). Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hierarki dalam sebuah organisasi dengan tujuan menetapkan cara sebagai organisasi dapat dioperasi, dan membantu organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan di masa depan.

KPU
Kabupaten/Kota

Panitia Pemilihan
Kecamatan (PPK)

Panitia Pemutakhiran
Sura (PPS)

Panitia Pemutakhiran
Dara Pemilih
(Pantarlih)

c. Gambaran umum Aplikasi E-Coklit

Aplikasi E-Coklit adalah sistem informasi berbasis digital yang digunakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam proses Pencocokan dan Penelitian (Coklit) data pemilih secara elektronik. Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah tugas Pantarlih dalam melakukan validasi, verifikasi, dan pemutakhiran data pemilih secara *real-time* dilapangan.

Aplikasi ini digunakan pada *smartphone* atau tablet android dan dioperasikan oleh petugas yang telah terdaftar dan mendapatkan akun resmi dari KPU. Penggunaan E-Coklit mulai diterapkan secara luas sejak beberapa Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) terakhir dan kini menjadi alat utama dalam tahapan pencocokan data pemilih.

1) Fungsi dan tujuan Penggunaan Aplikasi E-Coklit

Fungsi utama aplikasi E-Coklit sebagai berikut:

- a) Unduh data pemilih
- b) Pencocokan data langsung dilapangan berdasarkan identitas pemilih dan kondisi aktual.
- c) Pencatatan, seperti penambahan pemilih baru, pemilih pindah, meninggal dunia, atau perubahan pemilih yang tidak memenuhi syarat (TMS)
- d) Sinkronisasi data yaitu mengunggah hasil coklit ke server KPU secara langsung.

Tujuan dari penggunaan aplikasi E-Coklit sebagai berikut:

- Meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga dalam proses coklit.
- Mengurangi human error yang biasa terjadi pada proses manual.
- Akurasi dan validasi data pemilih.
- Mempermudah proses monitoring dan evaluasi oleh KPU di tingkat pusat maupun daerah.

2) Tampilan antarmuka Aplikasi E-Coklit

Berikut ini adalah salah satu contoh tampilan halaman utama (beranda) dari aplikasi E-Coklit yang digunakan oleh Pantarlih :



Gambar tersebut menunjukkan struktur halaman utama aplikasi yang dibahas dalam beberapa bagian penting:

a) Kemajuan Coklit

Menampilkan statistik kegiatan coklit yang sedang berjalan, terdiri dari:

Data sidalih yaitu, jumlah data yang telah diunduh dari server pusat.

Data tersikronasi yaitu, jumlah data hasil coklit yang telah berhasil dikirim Kembali ke server.

b) Kategori Pemilu

Menampilkan klasifikasi data berdasarkan hasil pencocokan:

Pemilih sesuai yaitu data yang sesuai antara dokumen dan kondisi di lapangan.

Pemilih baru yaitu pemilih yang belum terdaftar dalam data Sidalih.

Pemilih ubah yaitu pemilih yang mengalami perubahan data (misalnya alamat atau status).

Pemilih tersaring yaitu pemilih yang memenuhi syarat untuk memilih

c) Pemberdayaan Difabel

Kategorisasi pemilih penyandang disabilitas berdasarkan jenis disabilitas, seperti fisik, intelektual, mental, wicara, rungu, dan netra.

d) Pemilih Tersaring

Keterangan lebih lanjut mengenai pemilih TMS (Tidak Memenuhi Syarat), yang meliputi:

Meninggal dunia

Ganda

Dibawah umur

Pindah rumah

WNA

Anggota TNI

Anggota Polri

TPS tidak sesuai

★ Bagian ini penting untuk memastikan validitas dan akurasi daftar pemilih tetap (DPT).

e) Pemilih Berdasarkan Jenis Kelamin

Data mengklasifikasikan pemilih laki-laki dan Perempuan, untuk mengetahui perbandingan gender serta mendukung kebijakan representasi pemilih.

f) Pemilih Berdasarkan Status Coklit

Sudah coklit yaitu pemilih yang telah beroperasi dan datanya telah diperbarui.

Belum coklit yaitu pemilih yang menunggu kunjungan atau verifikasi oleh Pantarlih.

Kolom ini penting untuk memantau kemajuan kerja Pantarlih secara *real-time*.

Halaman Pemutakhiran Data

Tampilan ini menunjukkan bahwa aplikasi mendukung proses pemutakhiran data berbasis digital. Namun, pada tangkapan layar tersebut, belum ada data yang masuk atau tersinkronisasi.

Indikator “Belum ada data” menandakan bahwa petugas belum mengunduh atau mengisi informasi pemilih di TPS terkait.

Terdapat fitur filter di pojok kanan atas, yang kemungkinan digunakan untuk menyaring data pemilu berdasarkan kategori tertentu seperti pemilu baru, ubah, atau tersaring.



Selanjutnya pada halaman ini menampilkan identitas Pantarlih secara lengkap.

Fitur tambahan:

Download Dokumen per Pantarlih dan Dokumen Gabungan memungkinkan pengunduhan dokumen dalam format digital yang berkaitan dengan daftar pemilih dan hasil coklit.

Video Tutorial berfungsi sebagai panduan bagi petugas dalam



menggunakan aplikasi, meningkatkan pelatihan pengguna.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang tepat adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penggunaan dan implementasi aplikasi E-Coklit di Kecamatan Rappocini. Secara lebih spesifik, subjek penelitian meliputi :

1. Petugas Pemutakhiran Data Pemilih (Pantarlih) di Kecamatan Rappocini.
2. PPS (Panitia Pemungutan Suara).
3. PPK (Panitia Pemilihan Kecamatan) Rappocini.
4. Komisioner KPU Divisi Kadly Perencanaan data dan informasi.
5. Masyarakat yang di data.

B. Hasil Penelitian

Penelitian di lakukan untuk memahami bagaimana efektivitas aplikasi E-Coklit dalam pemutkhiran data pemilih di Kota Makassar berdasarkan pengalaman dan perspektif para petugas pemutakhiran data pemilih (PPDP), penyelenggara pemilu di tingkat kelurahan, serta pemilih yang terdampak oleh penggunaan aplikasi ini.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 6 informan yang terdiri dari: staf komisi pemilihan umum (KPU) Kota Makassar, PPK (Panitia Pemilihan Kecamatan), PPS (Panitia Pemungutan Suara), Petugas pemutakhiran data pemilih (Pantarlih), dan masyarakat.

Wawancara ini dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana aplikasi E-Coklit mempengaruhi efektivitas pemutakhiran data pemilih di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik yang mengidentifikasi pola-pola utama dalam hasil wawancara.

1. Kualitas sistem

Kualitas sistem ini mengacu pada kinerja teknis dari sistem informasi, seperti keandalan, kecepatan, keamanan, dan kemudahan penggunaan aplikasi E-Coklit di Kota Makassar khususnya di Kecamatan Rappocini. Kemudahan penggunaan dan antarmuka, sebagian besar petugas PPDp menyatakan bahwa aplikasi E-Coklit cukup mudah digunakan, terutama bagi mereka yang sudah terbiasa dengan perangkat digital. Salah satu Pantarlih mengungkapkan :

“Menurut saya, aplikasi ini cukup mudah dioperasikan. Menu-menunya jelas, dan kami bisa langsung menginput data pemilih. Namun bagi beberapa petugas yang kurang terbiasa dengan teknologi, mereka memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi.” (RN, 19 April 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Sebagian besar mengatakan bahwa aplikasi E-Coklit memiliki kualitas sistem yang cukup baik. Aplikasi ini dirancang dengan tampilan yang sederhana dan mudah digunakan oleh petugas lapangan yang berasal dari berbagai latar belakang Pendidikan.

“Untuk keamanan aplikasi ini sangat aman karena kami diberikan akun pribadi untuk login oleh PPS langsung dan ketika login kami diarahkan untuk membuat kata sandi sendiri, jadi aplikasi ini hanya kami yang bisa akses. Tetapi kami juga harus tetap berhati-hati agar data masyarakat tidak

sampai bocor. Tapi selama pencoklitan kemarin syukurnya tidak ada kebocoran data.” (RN, 19 April 2025)

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa aplikasi E-Coklit cukup aman digunakan dalam proses pencoklitan. Pantarlih menyampaikan bahwa setiap petugas diberikan akun pribadi yang dilindungi oleh kata sandi, sehingga hanya pengguna terdaftar yang dapat mengakses dan menginput data pemilih. Pantarlih juga menyadari bahwa sistem keamanan aplikasi sangat bergantung pada kehati-hatian pengguna dalam menjaga privasi akun masing-masing. Namun, hingga saat wawancara dilakukan, informan mengaku belum pernah mengalami kebocoran data atau kehilangan akses secara langsung.

Selanjutnya wawancara dengan Pantarlih lainnya:

“Kami sering terhambat waktu ketika ingin mengupload data yang ingin di coklit. Aplikasinya kadang langsung tertutup sendiri atau tidak bisa menyimpan data. Jadi kami harus menunggu sampai dapat sinyal bagus baru bisa dikirim. Kadang kadang bikin kerjaan mundur.” (MW, 20 April 2025)

Hasil wawancara diatas mengatakan bahwa terdapat keluhan terkait kestabilan aplikasi saat digunakan secara bersamaan mengalami server down aplikasi eror.

“Ada saat di mana aplikasi berjalan lambat atau tidak dapat diakses sama sekali, terutama saat kami bekerja di daerah dengan sinyal internet yang lemah ketika melakukan sinkronisasi secara bersamaan, walaupun dimenggunakan wifi di sekretariat PPS masing-masing.” (MW, 20 April 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas adapun kendala teknis seperti sering mengalami gangguan jaringan dan lambat pada saat diakses pada jam-jam sibuk. Staf KPU juga menekankan bahwa aplikasi E-Coklit

mengalami peningkatan dibandingkan versi sebelumnya, Namun masih memerlukan optimalisasi pada kompatibilitas perangkat dan kebutuhan bandwidtch.

Selanjutnya wawancara dengan PPS divisi data memberikan pernyataan bahwa :

“Aplikasi E-Coklit sudah sangat membantu Pantarlih di kecamatan Rappocini dalam proses pencolitan. Tetapi masih ada kendala teknis, terutama saat sinyal jelek. Terkadang juga Pantarlih sering mengeluhkan aplikasi yang tiba-tiba keluar sendiri dan tidak bisa masuk kembali sehingga kita harus mengkordinasikan ke PPK kecamatan Rappocini terlebih dahulu dan membutuhkan waktu, belum lagi sinyal yang tidak stabil memperlambat pekerjaan. Di beberapa kelurahan, petugas Pantarlih terpaksa menunggu lama untuk upload data” (NM, 22 April 2025)

Dari hasil wawancara diatas, secara umum aplikasi E-Coklit telah memberikan manfaat yang signifikan dalam membantu proses pencoklitan di Kecamatan Rappocini. Aplikasi mempercepat proses data serta mengurangi beban kerja administratif secara manual. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala teknis yang masih menjadi hambatan dalam pemanfaatan aplikasi secara maksimal. Salah satu kendala utama yang disampaikan adalah ketergantungan sistem terhadap koneksi internet yang stabil. Ketika sinyal di lapangan lemah, aplikasi sering kali tidak berfungsi dengan baik, bahkan dalam beberapa kasus keluar secara tiba-tiba (force close) dan menyulitkan Pantarlih untuk masuk kembali ke dalam sistem. Kondisi ini memaksa PPS untuk melakukan koordinasi lanjutan dengan pihak PPK Kecamatan Rappocini, yang tentunya memerlukan waktu tambahan. Selain itu, proses pengunggahan data (*upload*) juga mengalami

keterlambatan di beberapa wilayah karena jaringan internet yang tidak stabil, sehingga mengganggu kelancaran operasional di lapangan.

Selanjutnya wawancara dengan komisioner KPU Kota Makassar, Divisi Perencanaan, data dan informasi mengatakan:

“kalau dilihat dari sisi kualitas sistem, kami merancang aplikasi ini dengan sangat sederhana, tampilan yang sederhana dan tidak membingungkan, sehingga bisa digunakan oleh petugas dengan berbagai latar belakang Pendidikan. Struktur menunya logis, mulai dari data pemilih, unggah foto rumah, titik koordinat, sampai status sudah dicoklit atau belum. Namun demikian, kami tetap menerima laporan dari lapangan bahwa aplikasi kadang-kadang mengalami *force close* aplikasi tertutup sendiri, terutama saat sinyal internet tidak stabil. Ada juga yang menambahkan proses login ulang yang berulang kali saat aplikasi tidak merespons. Jadi memang dari sisi kinerja sistem, masih perlu peningkatan. Tetapi secara keseluruhan, kami menilai sistemnya sudah cukup representatif untuk menunjang kegiatan coklit secara digital, apalagi jika dibandingkan dengan metode manual di tahun-tahun sebelumnya. Ke depannya, perlu ada penguatan di sisi kestabilan aplikasi dan kemungkinan integrasi dengan sistem *back up* data otomatis.” (HB, 10 April 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Komisioner KPU Kota Makassar, bahwa secara umum aplikasi E-Coklit dinilai sudah memiliki kualitas sistem yang baik. Hal ini ditampilkan melalui tampilan aplikasi yang sederhana dan terstruktur, sehingga memudahkan petugas pemutakhiran data (Pantarlih) dalam menjalankan tugas mereka dilapangan, meskipun berasal dari berbagai latar belakang Pendidikan dan pengalaman digital yang berbeda. Struktur menu dalam aplikasi yang diukur logistik dan runtut, dimulai dari pemilihan nama pemilih, pengecekan data, hingga penandaan status telah dicoklit. Komisioner menilai bahwa fitur-fitur tersebut sudah mencerminkan kebutuhan pokok pemutakhiran data pemilih secara digital.

Namun demikian, dari sistem teknis, masih terdapat sejumlah kelemahan yang dilaporkan oleh petugas dilapangan. Beberapa kendala utama yang sering terjadi adalah aplikasi keluar secara tiba-tiba (*force close*) dan kesulitan dalam login ulang, terutama saat sinyal internet di lokasi coklit tidak stabil. Kendala teknis ini dianggap cukup mengganggu efektivitas penggunaan aplikasi secara maksimal, khususnya di wilayah padat atau area dengan jaringan terbatas.

Meskipun terdapat kendala tersebut, pihak KPU menilai bahwa aplikasi E-Coklit tetap membawa kemajuan yang signifikan dibandingkan metode manual sebelumnya. Komisioner menyatakan bahwa sistem digital ini telah mempercepat alur kerja coklit dan mempermudah pemantauan kemajuan oleh KPU, karena data dapat terdeteksi secara real-time tanpa harus menunggu laporan fisik dari petugas lapangan.

Sebagai bentuk evaluasi, Komisioner menyampaikan perlunya penguatan pada kestabilan sistem, terutama pada kemampuan aplikasi untuk tetap menyimpan data ketika jaringan tidak tersedia (*mode offline*) dan melakukan sinkronisasi secara otomatis saat jaringan dipulihkan kembali. Selain itu, di depannya diharapkan ada pengembangan sistem cadangan (*backup system*) untuk menghindari kehilangan data akibat gangguan teknis.

Selain itu aplikasi E-Coklit juga harus mampu menyediakan seberapa akurat, relevan, lengkap dan tepat waktu informasi. Informasi

harus dapat dipercaya dan sesuai kebutuhan Pantarlih. Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu Pantarlih:

“Sebelum mulai melakukan pelatihan pencoklit di lapangan, kami pantarlih di Kecamatan Rappocini terlebih dahulu mengikuti bimtek (bimbingan teknis)/pelatihan di kelurahan masing-masing. Kami dibekali pemahaman mengenai prosedur kerja pencoklit, cara menggunakan aplikasi E-Coklit, serta tata cara melakukan komunikasi yang baik dengan warga saat mendatangi rumah mereka. Materi yang disampaikan cukup jelas dan mudah dipahami, terutama terkait alur penggunaan aplikasi secara teknis. Selain itu, kami juga diberikan simulasi langsung cara pengisian data dalam aplikasi agar tidak terjadi saat di lapangan.” (RN, 19 April 2025)

Dari wawancara diatas menyampaikan bahwa sebelum melaksanakan tugas pencoklit, Pantarlih terlebih dahulu mendapatkan pelatihan dari PPS di Kelurahan masing-masing. Pelatihan ini membantu pantarlih dalam memahami penggunaan aplikasi E-Coklit dengan mudah. Pemahaman dasar dan dukungan pengetahuan teknis yang cukup diberikan oleh PPS, sehingga pantarlih merasa lebih siap dan percaya diri dalam menjalankan tugasnya.

Selanjutnya wawancara dengan Pantarlih lainnya:

“Sebagian besar informasi yang muncul ditampilkan dalam aplikasi sudah sesuai dengan daftar pemilih yang kami pegang. Nama, alamat dan TPS-nya biasanya benar. Tapi kadang masih ada data yang tidak sinkron, misalnya ada warga yang sudah pindah ke gowa tapi masih terdaftar. Ada juga warga yang sudah pindah dan tidak lagi menempati rumahnya tetapi masih terdaftar disini. Itu yang harus kita perbaiki di lapangan saat coklit.” (MW, 20 April 2025)

Hasil wawancara tersebut menyampaikan bahwa informasi yang ditampilkan dalam aplikasi E-Coklit tergolong akurat dan relevan. Data-data seperti nama pemilih, alamat, dan Lokasi tempat pemungutan suara (TPS) sudah sesuai dengan dokumen daftar pemilih yang mereka pegang.

Hal ini memudahkan mereka dalam melakukan proses pencoklitan secara langsung di lapangan. Namun masih ditemukan beberapa kasus di mana informasi dalam aplikasi belum sepenuhnya mutakhir, misalnya adanya pemilih yang sebenarnya telah pindah domisili tetapi masih tercantum dalam data. Dalam situasi seperti itu, petugas harus melakukan koreksi langsung saat pelaksanaan coklit. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas informasi pada aplikasi secara keseluruhan sudah baik, tetap diperlukan validasi lapangan untuk memastikan data benar-benar akurat dan terkini.

Selanjutnya wawancara dengan pantarlih menyatakan bahwa :

“Untuk informasi yang diberikan agak kurang seperti kejadian pendataan kemarin, terkadang ada informasi yang kurang lengkap data yang diberikan kurang lengkap dan tepat, seperti Alamat yang kurang jelas, nomor rumah yang salah, ada juga warga yang terdata di TPS kami, tetapi seharusnya ditempatkan di TPS yang dekat dengan rumahnya itu karena penempatan RT/RW yang tertera di KTP salah. Jadi kami pantarlih harus melakukan pendataan di bukan wilayah kami dan itu memerlukan waktu mencarinya.” (RN, 19 April 2025)

Salah satu pantarlih mengungkapkan bahwa informasi yang tersedia dalam aplikasi E-Coklit masih belum sepenuhnya lengkap dan akurat. Terdapat data kurang akurat, relevan dan lengkap. Akibatnya, petugas Pantarlih harus mencocokkan data secara manual dan melakukan verifikasi langsung di luar wilayah tertentu, yang memakan waktu dan memperlambat proses pemutakhiran data.

Selanjutnya wawancara dengan PPS mengatakan bahwa:

“Informasi yang disediakan cukup lengkap dan memudahkan. Tapi kami masih menemukan data yang dobel atau tidak sesuai, misalnya ada NIK yang salah ketik atau pemilih yang sudah meninggal tapi belum di hapus.

Jadi tetap butuh pengecekan manual. Khususnya di Kecamatan Rappocini kami meminta warga agar melaporkan ke kelurahan masing-masing untuk membuat surat kematian agar tidak lagi terdaftar dipemilu selanjutnya” (NM, 22 April 2025)

Hasil wawancara diatas menyampaikan bahwa data yang ditampilkan melalui aplikasi E-Coklit tergolong lengkap dan sangat membantu proses pencoklitian. Informasi penting seperti NIK, nama dan Alamat sudah tersedia dalam satu sistem. Namun, masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian data, seperti kesalahan penulisan NIK dan keberadaan pemilih yang sudah meninggal tetapi belum terhapus dari sistem. Hal ini mengharuskan petugas melakukan verifikasi ulang secara manual di lapangan.

Selanjutnya wawancara dengan PPK mengatakan bahwa;

“Untuk kualitas informasi dari aplikasi ini kami penerima informasi dari pantarlih dan PPS bahwa terdapat data yang kurang lengkap terutama untuk Alamat yang kurang lengkap atau tepat, biasanya kami mengarahkan untuk di pending dulu atau menanyakan pada ketua RT/RW, jika ketua RT/RW juga tidak mengetahui dan waktu pencoklitian hampir selesai kami mengarahkan pantarlih untuk dicoklit saja, baik manual maupun di aplikasi, karena pantarlih tidak bisa menghapus data seseorang tanpa ada bukti administrasi yang akurat.” (AB, 24 April 2025)

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa masih terdapat sejumlah kendala terkait kualitas informasi dalam aplikasi E-Coklit, khususnya dalam hal kelengkapan dan ketepatan data pemilih. Ditemukan kasus di mana Alamat yang tercantum kurang tepat dan penempatan TPS-nya tidak sesuai, karena terjadi kekeliruan dalam pencatatan RT/RW pada data KTP.

Tabel 4. 2 DP4

No.	Kelurahan	TPS	TAHAPAN PERJALANAN DATA			TAHAP I			TAHAP II			TAHAP III			LOKSUS	
			PEMILIH ADP			PEMILIH DPHP			PEMILIH DPS							
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	TIDUNG	18	4,919	5,453	10,372	4,904	5,450	10,354	4897	5450	10347				18	
2	KASSI - KASSI	23	5,923	6,715	12,638	5,926	6,704	12,630	5919	6703	12622				23	
3	MAPPALA	13	3,270	3,828	7,098	3,251	3,815	7,066	3243	3814	7057				13	
4	BUAKANA	14	3,791	4,045	7,836	3,768	4,034	7,802	3766	4032	7798				14	
5	BONTO MAKKIO	7	1,695	1,875	3,570	1,677	1,864	3,541	1674	1864	3538				7	
6	RAPPOCINI	11	2,966	3,111	6,077	2,919	3,092	6,011	2910	3091	6001				11	
7	BALLA PARANG	15	4,098	4,467	8,565	4,061	4,445	8,506	4056	4443	8499				15	
	BANTA-								6956	7436	14392				25	
8	BANTAENG	25	7,006	7,471	14,477	6,970	7,438	14,408							19	
9	KARUNRUNG	19	5,126	5,661	10,787	5,110	5,651	10,761	5109	5650	10759				19	
10	GUNUNG SARI	18	4,960	5,502	10,462	4,946	5,501	10,447	7038	5609	12647				23	
11	MINASA UPA	29	7,851	8,752	16,603	7,803	8,728	16,531	7792	8727	16519				29	
	TOTAL	192	51,605	56,880	108,485	51,335	56,722	108,057	53360	56819	110179	197				

Sumber : KPU

Tabel 4. 3 DPHP dan DPS

No.	Kelurahan	DPHP			DPS			=	DPHP-DPS			TOTAL SELISIH
		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P	
1	TIDUNG	4,904	5,450	10,354	4897	5450	10347		7	0	7	108,057
2	KASSI - KASSI	5,926	6,704	12,630	5919	6703	12622		7	1	8	107,976
3	MAPPALA	3,251	3,815	7,066	3243	3814	7057		8	1	9	81
4	BUAKANA	3,768	4,034	7,802	3766	4032	7798		2	2	4	
5	BONTO MAKKIO	1,677	1,875	3,541	1674	1864	3538		3	0	3	
6	RAPPOCINI	2,919	3,092	6,011	2910	3091	6001		9	1	10	
7	BALLA PARANG	4,061	4,445	8,506	4056	4443	8499		5	2	7	
	BANTA-				6956	7436	14392		14	2	16	
8	BANTAENG	6,970	7,438	14,408					1	1	2	
9	KARUNRUNG	5,110	5,651	10,761	5109	5650	10759		3	0	3	
10	GUNUNG SARI	4,946	5,501	10,447	4943	5501	10444		11	1	12	
11	MINASA UPA	7,803	8,728	16,531	7792	8727	16519					TOTAL SELISIH : 81
	TOTAL	51,335	56,722	108,057	53360	56819	107976					

Sumber : KPU

DP4 atau Daftar Penduduk Potensial Pemilih Pemilu, adalah data

penduduk yang memenuhi persyaratan potensial sebagai persyaratan potensi sebagai pemilih dalam pemilihan umum. Data ini disediakan oleh pemerintahan dan digunakan sebagai dasar untuk Menyusun daftar pemilih. DP4/ADP ini yang akan di turunkan ke PPS melalaui PPK untuk di mutahirkan oleh Pantarlih. Masa kerja pantarlih selama 1 bulan dengan menggunakan aplikasi E-Coklit. Dari hasil pemutakhiran data pantarlih

akan muncul lah data DPHP (Daftar Pemilih Hasil Pemutakhiran) untuk di umumkan kepada masyarakat. DPHP ini sebelum di umumkan ke masyarakat akan diplenokan oleh PPS, PPK, KPU Kabupaten/Kota dan KPU Provinsi.

Kualitas dukungan teknis dan layanan pengguna yang disediakan oleh sistem penyelenggara. Termasuk kecepatan tanggapan terhadap keluhan, kejelasan panduan penggunaan dan efektivitas pelatihan. Berikut adalah wawancara dengan salah satu pantarlih menyampaikan bahwa:

“Dari pelatihan yang diberikan oleh PPS sebelum turun melakukan pencoklit sangat membantu kami dalam menggunakan aplikasi E-Coklit ini, penginputan data baik secara manual maupun digital sangat mudah dilakukan.” (MW, 20 April 2025)

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan oleh PPS sangat membantu Pantarlih dalam menjalankan tugasnya.



Gambar 4. 2 Pelatihan Aplikasi E-COKLIT

“Kalau ada kendala teknis, kami biasanya langsung lapor ke PPS atau PPK, mereka cepat tanggap, terutama lewat grup WhatsApp. Kadang juga kami diberi panduan cara mengatasi masalah. Tapi kalau kendalanya dari aplikasinya, biasanya kami langsung ke sekretariat PPS menanyakan namun kadang harus tunggu respon dari KPU Kota dan itu agak lama.” (MW, 20 April 2025)

Hasil wawancara diatas menyampaikan bahwa layanan dukungan teknis yang diberikan oleh penyelenggara pemilu, khususnya PPS dan PPK cukup responsif dan membantu. Ketika menghadapi kendala dalam penggunaan aplikasi E-Coklit. Namun, apabila permasalahan yang muncul bersumber langsung dari sistem aplikasi, seperti gangguan sistem atau bug, proses penyelesaiannya sering kali memerlukan koordinasi dengan KPU Kota Makassar. Dalam kasus seperti itu, waktu penanganannya bisa lebih lama karena menunggu tanggapan dari tim teknis tingkat kota. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan layanan di level bawah sudah cukup baik, masih diperlukan peningkatan kecepatan respon pada level yang lebih tinggi untuk memastikan layanan berjalan optimal.

Selanjutnya wawancara dengan PPK Kecamatan Rappocini mengatakan bahwa:

“Kami biasanya diberikan panduan teknis sebelum pelaksanaan. Kalau ada kendala, kami bisa langsung konsultasi ke KPU Kota. Tapi memang kadang butuh waktu karena banyaknya kecamatan lain yang menanyakan kendala-kendala berbeda secara bersamaan, sehingga tidak semua masalah bisa langsung dijawab terutama yang teknis dari aplikasinya.” (AB, 24 April 2025)

Hasil wawancara dengan PPK Kecamatan Rappocini menyatakan bahwa koordinasi dan dukungan dari KPU Kota Makassar selama pelaksanaan E-Coklit tergolong baik. Mereka menerima panduan teknis

secara berkala dan memiliki saluran komunikasi langsung jika menghadapi kendala. Namun, dalam beberapa kasus, penyelesaian masalah teknis yang lebih kompleks memerlukan waktu karena harus menunggu respons dari pihak pengembang aplikasi atau tim teknis KPU. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jalur komunikasi sudah tersedia, efektivitas layanan masih dapat ditingkatkan terutama dalam hal kecepatan respon terhadap kendala teknis.

Selanjutnya wawancara dengan Panitia Pemungutan Suara mengatakan bahwa:

“Dukungan dari PPK cukup baik, kami selalu diberikan informasi dan Solusi kalau ada masalah teknis. Tapi kadang kita juga harus menunggu informasi dari KPU, apa lagi kalau masalah aplikasinya. Kalau untuk pelatihan, juga sudah cukup jelas dan membantu.” (NM, 22 April 2025)

Hasil wawancara diatas menilai bahwa layanan dukungan yang diberikan oleh PPK cukup mumpuni, terutama dalam memberikan arahan dan Solusi saat terjadi kendala teknis dalam penggunaan aplikasi E-Coklit. mereka terbantu dengan komunikasi yang intens dan informasi yang disampaikan secara cepat.

Menggambarkan persepsi atau kepuasan pengguna terhadap sistem informasi E-Coklit KPU Kota Makassar, biasanya diukur melalui survey atau umpan balik langsung.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu Pantarlih mengenai penggunaan, ia menyampaikan:

“Aplikasi ini kami pakai setiap hari menggunakan sinyal selama masa pencoklit. Semua data pemilih saya coklit pada hari itu langsung saya input kedalam aplikasi. Tapi kadang kalau jaringan jelek atau aplikasi eror,

saya catat manual dulu, nanti baru input kalau sinyal sudah bagus.” (MW, 20 April 2025)

Hasil wawancara menyatakan bahwa selama masa pencoklitan, aplikasi E-Coklit digunakan secara rutin setiap hari sebagai alat utama untuk mencatat dan memperbarui data pemilih. Mereka langsung menginput data ke dalam aplikasi setelah melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga. Namun, penggunaan aplikasi ini tidak selalu berjalan lancar. Dibeberapa wilayah dengan kondisi sinyal yang lemah, Pantarlih terpaksa mencatat data secara manual terlebih dahulu, lalu memasukkannya ke dalam aplikasi Ketika koneksi internet kembali stabil.

“Kalau saya pribadi, kalau ke depannya masih dipercayakan jadi pantarlih, saya pasti mau pakai lagi aplikasi E-Coklit. soalnya aplikasi ini sangat membantu mempercepat proses pencoklitan dan kita tidak perlu membawa-bawa banyak kertas lagi.” (MW, 20 April 2025)

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa Pantarlih merasa puas dengan adanya aplikasi E-Coklit, ia menunjukkan keinginan kuat untuk terus menggunakan aplikasi E-Coklit dalam proses pemutakhiran data di masa mendatang.

Selanjutnya wawancara dengan Pantarlih mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan aplikasi E-Coklit setiap kali selesai melakukan kunjungan ke rumah warga agar tidak menumpukan pekerjaan karena setiap hari kita harus laporan di PPS terkait berapa jumlah data yang sudah dicoklit untuk menjadi laporan ke PPK. Biasanya langsung input data ditempat kalau sinyal memungkinkan. Tapi kalau tidak ada jaringan, saya catat dulu di buku lalu input saat sudah dapat koneksi.” (RN, 19 April 2025)

Hasil wawancara diatas sama seperti wawancara dengan Pantarlih sebelumnya menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi E-Coklit dilakukan

secara rutin setiap hari selama masa pencoklitan. Setiap kali menyelesaikan kunjungan ke rumah warga, ia langsung berusaha memasukkan data pemilih ke dalam aplikasi untuk menghindari penumpukan pekerjaan karena harus dilaporkan setiap hari untuk hasil pencoklitan yang akan dilaporkan ke PPK. Namun, kasus ketika koneksi internet lemah atau tidak tersedia akan memperlambat pekerjaan.

Selanjutnya wawancara dengan anggota PPS mengatakan:

“Dalam pelaksanaan tugas, kami selalu memastikan bahwa Pantarlih menggunakan aplikasi E-Coklit sesuai prosedur. Kami melakukan monitoring setiap hari untuk memastikan kemajuan pencoklitan terinput dalam aplikasi. Selain itu, kami juga ikut melakukan uji coba aplikasi sebelum diterapkan agar dapat membantu jika ada kendala teknis di lapangan.” (NM, 22 April 2025)

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa mereka aktif memastikan penggunaan aplikasi E-Coklit oleh para Pantarlih berjalan sesuai prosedur yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan tugasnya, PPS melakukan pemantauan harian terhadap progress coklit yang diinput melalui aplikasi untuk memastikan semua. Data harian itu lalu di laporkan ke PPK untuk selanjutnya dilaporkan ke KPU.

Selanjutnya wawancara dengan PPK mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah, penggunaan aplikasi E-Coklit oleh Pantarlih di Kecamatan Rappocini berjalan dengan sangat baik. Semua data pemilih berhasil di coklit 100%. Dari laporan harian coklit yang dilakukan Pantarlih lalu di laporkan setiap harinya ke PPS sehingga sistematis pencoklitan lebih teratur dari laporan itu meminimalisir terjadinya selisih data pada hari terakhir pencoklitan karena lebih data yang ada di aplikasi langsung di sinkronisasikan dan terpilah dari data yang belum di coklit.” (AB, 24 April 2025)

Hasil wawancara diatas mengatakan bahwa pelaksanaan pencoklitan menggunakan aplikasi berjalan sangat baik dan efisien. Seluruh data pemilih berhasil dicoklit secara digital oleh Pantarlih, dengan tingkat keberhasilan 100%. Setiap hari, Pantarlih secara rutin melaporkan hasil coklit ke PPS, lalu PPS melaporakan ke PPK sehingga proses pencoklitan berlangsung secara sistematis dan terstruktur. Melalui laopran tersebut, data yang masukan ke aplikasi secara otomatis tersinkron dan memudahkan proses pemilahan antara data pemilih yang telah dicoklit dan yang belum. Dengan mekanisme ini, selisih atau ketidaksesuaian data pada akhir masa coklit dapat diminimalisir, sehingga akurasi data menjadi lebih terjamin.

Tabel 4.4 Laporan jumlah pemilih yang berhasil dicoklit melalui aplikasi

NO	NAMA KELURAHAN	JUMLAH TPS	Data Awal (A-Daftar Pemilih)	Jumlah Sudah Di coklit	Presentase Coklit
1	Tidung	18	10.372	10.372	100%
2	Kassi-Kassi	23	12.638	12.638	100%
3	Mappala	13	7.098	7.098	100%
4	Buakana	14	7.836	7.836	100%
5	Bontomakkio	7	3.570	3.570	100%
6	Rappocini	11	6.077	6.077	100%
7	Ballaparang	15	8.565	8.565	100%
8	Banta-Bantaeng	25	14.477	14.477	100%
9	Karunrung	19	10.787	10.787	100%
10	Gunungsari	18	10.462	10.462	100%
11	Minasaupa	29	16.603	16.603	100%
	Total	192	108.485	108.485	100%

Sumber PPK

2. Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna ini menggambarkan persepsi atau kepuasan pengguna terhadap informasi biasanya diukur melalui survei atau umpan balik langsung. Kebanyakan Pantarlih menyatakan puas dengan keberadaan aplikasi ini mengurangi beban administrasi dan mempercepat pekerjaan. Meski begitu, mereka berharap adanya perbaikan fitur dan performa. Selain itu Pantarlih juga menyatakan bahwa mereka puas dengan aplikasi ini, meskipun ada beberapa kendala teknis yang masih perlu diperbaiki.

“Saya cukup puas menggunakan aplikasi E-Coklit, aplikasi ini sangat membantu dan memudahkan proses input dan pencocokan data langsung di lapangan, tetapi masih bisa lebih baik lagi jika masalah teknisnya bisa diminimalkan.” (RN, 19 April 2025)

Hasil wawancara diatas mengatakan bahwa Pantarlih merasa cukup puas menggunakan aplikasi E-Coklit ini karena membantu dan memudahkan dalam melakukan proses input dan pencoklitkan data langsung di lapangan.

“Saya cukup puas karena lebih cepat dibandingkan sistem manual. Tapi kadang merasa kesulitan kalau aplikasi tiba-tiba keluar sendiri atau tidak bisa upload foto. Kalau aplikasinya lebih stabil, pasti lebih enak dipakai.” (MW, 20 April 2025)

Berdasarkan wawancara diatas mengatakan bahwa Pantarlih merasa sangat terbantu karena aplikasi mempercepat proses pencoklitkan, mengurangi beban administrasi manual, serta meminimalisir kesalahan. Mereka menyatakan bahwa aplikasi tersebut merupakan inovasi yang positif dalam proses pemutakhiran data pemilih. Sebaliknya, adapun

petugas yang mengalami kendala teknis atau keterbatasan literasi digital menyatakan kurang puas dengan sistem. Mereka berharap ke depannya ada peningkatan dalam pelatihan serta penyederhanaan fitur aplikasi agar lebih mudah digunakan oleh semua kalangan.

Selanjutnya wawancara dengan PPS divisi data mengatakan bahwa :

“Kalau dari sisi PPS, kami cukup puas karena data masuk lebih cepat dan langsung terintegrasi melalui *website* yang terhubung langsung dengan aplikasi E-Coklit yang dipegang Pantarlih. Jadi tidak ada lagi penumpukan data manual di sekretariat PPS. Tapi kami juga harus sigap mendampingi Pantarlih yang mengalami kesulitan teknis. Jadi, kami dari PPS masih perlu perbaikan terutama dari segi pendampingan.” (NM, 22 April 2025)

Dari hasil wawancara diatas PPS cukup puas dengan adanya aplikasi E-Coklit ini. PPS bisa lebih mudah memantau proses pencoklitan yang dilakukan oleh Pantarlih.

Selanjutnya wawancara dengan PPK (Panitia Pemilihan Kecamatan) divisi data mengatakan bahwa:

“Kalau bicara kepuasan, kami dari PPK merasa terbantu karena semua data masuknya lebih cepat. Aplikasi E-Coklit ini memudahkan Pantarlih melakukan pencoklitan karna tidak perlu ribet mensinkronisasikan data secara beberapa rangkap dan mengurangi kesalahan data yang dikerjakan. Tapi beban kami juga bertambah karena harus memastikan PPS dan Pantarlih benar-benar paham cara memakai aplikasi tersebut” (AB, 24 april 2025)

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa dari pihak PPK merasa puas terhadap penggunaan aplikasi E-Coklit dalam proses pemutakhiran data pemilih. Aplikasi ini memberikan kemudahan karena mempercepat alur masuknya data dari tingkat Pantarlih ke PPS dan PPK. Selain itu, aplikasi E-Coklit membantu mengurangi beban administrasi yang biasanya dilakukan secara manual dan berulang, sekaligus meminimalkan potensi

kesalahan pencatatan data. Namun, ada beban tambahan yang diaraskan oleh PPK, yaitu tanggung jawab untuk memastikan bahwa PPS dan Pantarlih benar-benar memahami cara penggunaan aplikasi dengan baik. Hal ini penting agar tidak terjadi kesalahan dalam input data dan proses pemutakhiran dapat berjalan dengan lancar.

Selanjutnya wawancara dengan Komisioner KPU disivi Kadly Perencanaan, data dan informasi mengatakan bahwa :

“Aplikasi E-Coklit ini sangat membantu pemutakhiran data pemilih. Sistem data yang terkoneksi perwilayah kerja mulai dari TPS-Kelurahan-Kecamatan-Kabupaten/Kota-Provinsi-KPU Indonesia. Aplikasi ini memudahkan mengidentifikasi data ganda dibandingkan memegang kertas DPT secara manual susah untuk menyingkronisasikannya. Jadi aplikasi ini secara administrasi memudahkan proses identifikasi dan merapikan administrasi. Jadi Kami di KPU Kota Makassar merasa cukup puas dengan kinerja aplikasi E-Coklit dalam pelaksanaan coklit data pemilih. Aplikasi ini memberikan kemudahan bagi petugas dalam melakukan pencocokan dan penelitian langsung di lapangan, karena data dapat langsung diinput, dilengkapi dengan titik koordinat GPS, dan keterangan pemilih secara *real-time*. Dari sisi kelembagaan, kami juga merasakan manfaat besar dalam hal efisiensi kerja, pengawasan, serta akurasi data. Meskipun masih ada beberapa kendala teknis seperti gangguan jaringan dan kebutuhan pelatihan intensif bagi di lapangan, namun secara respon dari pengguna terutama PPDP dan PPS cukup positif. Kami menilai aplikasi ini sebagai langkah maju dalam mendigitalisasi tahapan pemilu, khususnya dalam proses pemutakhiran data pemilih.” (HB, 10 April 2025)

Berdasarkan wawancara tersebut, Komisioner KPU Kota Makassar menyampaikan bahwa penggunaan aplikasi E-Coklit sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas pemutakhiran data pemilih. Aplikasi ini memungkinkan integrasi sistem data secara menyeluruh dari tingkat TPS, kelurahan, kecamatan, hingga kabupaten/kota, provinsi bahkan tingkat nasional di KPU RI. Dengan adanya sistem digital ini, proses identifikasi data ganda menjadi jauh lebih mudah dibandingkan dengan cara manual

menggunakan kertas Daftar Pemilih Tetap (DPT), yang dinilai cukup merepotkan dalam hal sinkronisasi.

Dari sisi administratif, aplikasi ini memberikan kemudahan dalam penataan dan pendataan pemilih secara cepat dan efisien. Pihak KPU Kota Makassar mengaku cukup puas terhadap kinerja aplikasi tersebut selama pelaksanaan pencocokan dan penelitian (coklit) data pemilih. Aplikasi E-Coklit memungkinkan petugas untuk menginput data langsung dari lapangan secara *real-time*, lengkap dengan keterangan pemilih, sehingga mempercepat proses dan meningkatkan akurasi data. Selain itu dari perspektif kelembagaan, aplikasi ini memberikan dampak positif dalam hal efisiensi kerja, pengawasan yang lebih baik, dan peningkatan keakuratan data. Meski begitu, diakui masih terdapat beberapa kendala teknis seperti gangguan jaringan dan kebutuhan akan pelatihan yang lebih intensif bagi petugas di lapangan. Namun secara keseluruhan, respon dari para pengguna, khususnya PPDP dan PPS, cukup baik. Komisioner KPU menilai E-Coklit merupakan sebuah terobosan penting dalam proses digitalisasi tahapan pemilu, terutama dalam konteks pemutakhiran data pemilih.

Selanjutnya wawancara dengan Masyarakat mengatakan bahwa :

“Kalau menurut saya, sekarang prosesnya jauh lebih praktis. Kami Masyarakat tidak perlu tanda tangan dibanyak kertas lagi. Kami juga merasa datanya lebih aman karena langsung disimpan di sistem.” (HT, 21 April 2025)

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa aplikasi ini berperan besar dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses

pemutakhiran data pemilih yang lebih transparan. Masyarakat tidak perlu lagi khawatir terkait datanya akan lebih aman ketika menggunakan aplikasi.

3. Manfaat bersih

Manfaat bersih ini mengacu pada dampak akhir yang dirasakan organisasi atau individu dari penggunaan sistem informasi, manfaat ini bisa berupa peningkatan efisiensi, efektivitas, pengambilan Keputusan yang lebih baik, atau kepuasan pelanggan. Untuk mengetahui bagaimana manfaat dari aplikasi E-Coklit ini. Maka peneliti melakukan wawancara dengan Pantarlih yang mengatakan bahwa:

“manfaat yang sangat terasa itu aplikasi ini bikin kerja jadi lebih cepat karena kita langsung bisa input data pemilih tanpa harus menulis manual. Tidak perlu bawa kertas banyak-banyak, tinggal pakai HP saja. Selain itu, status coklit langsung terlihat dan bisa dicek oleh PPS. Jadi lebih efisien dan lebih cepat kerja. Tapi memang, di beberapa tempat juga sinyal kurang bagus. Jadi juga upload data terhenti. Tapi secara umum, sangat membantu dan lebih modern. Saya merasa kerja kami lebih mudah dan bisa lebih cepat diterima oleh PPS.” (MW, 20 April 2025)

Dalam wawancara yang dilakukan dengan petugas Pantarlih menyampaikan bahwa penggunaan aplikasi E-Coklit memberikan dampak positif yang nyata terhadap efektivitas dan efisiensi kerja di lapangan. Salah satu manfaat yang paling dirasakan adalah adanya peningkatan kecepatan dalam proses pencoklitian, karena aplikasi memungkinkan penginputan data secara langsung dan *real-time*. Pantarlih mengungkapkan juga bahwa dengan aplikasi ini, mereka dapat menghemat waktu dan tenaga, karena semua data sudah terintegrasi dan dapat diakses melalui perangkat genggam. Proses pelaporan pun menjadi lebih cepat karena

tidak perlu lagi membawa data dalam bentuk fisik. Selain itu, aplikasi ini juga mempermudah pengawasan. karena status pekerjaan dapat dimonitor oleh PPS maupun PPK secara langsung melalui sistem.

Selanjutnya wawancara dengan PPK Kecamatan Rappocini divisi data mengatakan bahwa:

“Dampak yang sangat dirasakan itu, kita tidak perlu menunggu data manual dari kelurahan ke kecamatan. Sekarang semua serba digital dan langsung terlihat. Selain itu tidak terjadi lagi penumpukan data di sekretariat.” (AB, 24 April 2025)

Secara umum, keberadaan aplikasi E-Coklit membawa dampak positif terhadap proses pemutakhiran data pemilih di Kota Makassar. Manfaat utama yang dirasakan yaitu efisiensi waktu dan tenaga, baik bagi Pantarlih maupun KPU, peningkatan akurasi data karena langsung tersinkronisasi dan terdokumentasi secara digital, dan kemudahan pemantauan oleh pihak KPU terhadap kemajuan Pantarlih. Namun tantangannya tetap ada, seperti SDM yang tidak memiliki teknologi yang cocok untuk memakai/menginstal Aplikasi E-Coklit tersebut.

Tabel 4. 5 Daftar Pemilih Tetap (DPT)

NO.	NAMA KELURAHAN	TPS	JUMLAH PEMILIH		
			L	P	L+P
1	Tidung	18	4.872	5.433	10.305
2	Kassi-kassi	23	5.903	6.702	12.605
3	Mappala	13	3.232	3.802	7.034
4	Bontomakkio	7	1.664	1.855	3.519
5	buakana	14	3.758	4.021	7.779
6	Rappocini	11	2.899	3.081	5.980
7	Banta-bantaeng	25	6.931	7.413	14.344
8	Ballaparang	15	4.036	4.437	8.473
9	Karunrung	19	5.094	5.642	10.736
10	Gunungsari	23	7.194	5.590	12.784
11	Minasaupa	29	7.787	8.721	16.508
JUMLAH		197	53.370	56.697	110.067

Sumber : KPU

Daftar Pemilih Tetap (DPT) merupakan Daftar Pemilih Sementara Hasil Perbaikan Akhir (DPSHP) yang telah di perbaiki oleh Pantarlih, direkapitulasi oleh PPK dan ditetapkan oleh KPU Kabupaten/Kota. DPT adalah daftar resmi yang memenuhi syarat untuk menjadi pemilih dalam Pemilihan Umum (Pemilu) dan menjadi dasar untuk menentukan siapa yang berhak menggunakan hak pilihnya. DPT merupakan hasil akhir pencoklit yang dilakukan Pantarlih sebagai puncak keberhasilan pemutakhiran data pemilih.

Selanjutnya wawancara dengan Komisioner KPU divisi Kadly Perencanaan data dan informasi mengatakan bahwa :

“Kami bisa langsung pantau progres coklit dari dashboard. Ini mempercepat proses rekapitulasi dan kami bisa langsung koreksi kalau ada yang janggal. Untuk kedepannya kami masih perlu melakukan peningkatan dari sisi teknis dan pelatihan agar petugas lebih siap teknis.” (HB, 10 April 2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, aplikasi E-Coklit efektif dalam menunjang proses pemutakhiran data pemilih, namun belum sepenuhnya optimal. Efektivitas ini diwujudkan dari intergrasi digital yang mempercepat alur kerja, namun tetap terkendala oleh aspek teknis, literasi digital, dan infrastruktur.

Selanjutnya wawancara dari Masyarakat mengatakan bahwa :

“Dengan sistem begini, saya yakin pemilu nanti akan lebih rapi. Data pemilih bisa lebih akurat karena langsung diinput saat pendaftaran. Harapannya tidak ada lagi yang salah data atau tidak terdaftar seperti pemilu sebelumnya.” (HT, 21 April 2025)

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa masyarakat mempercayakan aplikasi ini mampu membantu data masyarakat tidak ada lagi data yang salah.

Dalam perspektif teori DeLone dan McLean, aplikasi E-Coklit telah memenuhi Sebagian besar indikator efektivitas sistem informasi, Namun perlu penguatan pada aspek kualitas layanan, penggunaan oleh masyarakat dan jaminan transparansi informasi kepada publik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas aplikasi E-Coklit dalam pemutakhiran data pemilih di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Metode yang kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada petugas Pantarlih, anggota PPS, PPK, KPU Kota Makassar, serta masyarakat sebagai objek pemutakhiran data.

Analisis dalam penelitian ini mengacu pada model efektivitas sistem informasi oleh DeLone dan McLean, yang terdiri dari enam indikator: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna dan manfaat bersih.

1. Kualitas sistem Aplikasi E-Coklit terhadap pemutakhiran data pemilih

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pantarlih menyampaikan bahwa aplikasi E-Coklit ini memiliki kualitas sistem yang cukup baik. Tampilan yang sederhana dan mudah dipahami, aplikasi ini memudahkan dalam proses input data pemilih secara langsung di lapangan. Aplikasi E-Coklit ini di rancang KPU dengan tampilan/antarmuka yang sederhana agar Pantarlih lebih mudah memahami dan menggunakan aplikasi tersebut. Informan juga mengatakan bahwa keamanan aplikasi ini cukup aman karena hanya Pantarlih saja yang bisa mengakses aplikasi tersebut. Hasil wawancara dengan PPS Divisi data mengatakan bahwa aplikasi E-Coklit ini memberikan manfaat yang signifikan dalam membantu proses pencoklitian. Aplikasi tersebut mempercepat proses data serta mengurangi beban kerja administratif secara manual.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh DeLone dan McLean, kualitas sistem didefinisikan sebagai suatu karakteristik yang diinginkan dari sistem informasi untuk menghasilkan informasi. Standar pengukur untuk menentukan kualitas sistem adalah tingkat pentingnya

informasi, relevensi, dapat dibaca, kejelasan, format, tampilan, isi, akurasi, kekinian, dan timeliness. Dalam konteks ini, aplikasi E-Coklit menunjukkan kualitas sistem yang moderat, karena dari sisi tampilan sudah memenuhi standar kemudahan penggunaan, namun transmisi suara sistem belum konsisten. Ini berarti efektivitas aplikasi belum maksimal secara teknis karena masih perlu perbaikan dari sisi performa dan stabilitas.

Namun, Sebagian besar informan juga mengeluhkan adanya gangguan sistem, seperti aplikasi yang tiba-tiba menutup sendiri (*force close*), serta masalah saat login yang lambat atau gagal, khususnya Ketika berada diwilayah dengan sinyal internet yang tidak stabil. Hal ini dapat menghambat ketepatan pekerjaan Pantarlih.

Selain itu dari hasil wawancara menyampaikan bahwa sebelum melaksanakan tugas pencoklit, Pantarlih terlebih dahulu mendapatkan pelatihan dari PPS. Pelatihan ini membantu pantarlih dalam memahami penggunaan aplikasi E-Coklit dengan mudah. Pemahaman dasar dan dukungan pengetahuan teknis yang cukup diberikan oleh PPS, sehingga pantarlih merasa lebih siap dan percaya diri dalam menjalankan tugasnya, namun masih ada pantarlih masih kurang paham terkait penggunaan aplikasi tersebut sehingga perlu mempelajari lebih lanjut ke PPS. Selain itu, hasil wawancara diatas juga menyatakan bahwa informasi yang ditampilkan aplikasi E-Coklit sangat membantu dalam memastikan keakuratan data pemilih. Setiap perubahan status pemilih (misalnya pindah

domisili atau meninggal) langsung dapat ditandai dan dilaporkan secara digital dan meminimalisir terjadinya kesalahan pengimputan data. Namun, kualitas informasi sangat dipengaruhi oleh ketepatan input dari pengguna. Kesalahan pencatatan atau keterlambatan input akibat kendala teknis dapat menyebabkan data tidak diperbarui secara langsung. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa petugas lapangan mendapat pelatihan yang memadai agar mampu menghasilkan data yang akurat dan konsisten.

Hasil penelitian ini mendukung teori DeLone dan McLean terkait kualitas informasi yang diukur dari akurasi data, kemudahan pengguna, kemudahan mempelajari sistem yaitu aplikasi E-Coklit, kenyamanan akses dan akurasi sistem yang ditampilkan.

Hasil wawancara menyatakan bahwa layanan dukungan teknis yang diberikan penyelenggara pemilu, khususnya PPS dan PPK cukup responsif dan membantu ketika menghadapi kendala penggunaan aplikasi E-Coklit. Pelatihan yang diberikan oleh PPS sangat membantu petugas Pantarlih dalam menjalankan tugas. Ini mendukung dari segi efektivitas pelatihan yang berikan.

Namun, mereka juga menyatakan bahwa proses penanganan kendala terkadang memakan waktu karena harus berjenjang. Penanganan masalah teknis di tingkat KPU Kota masih lambat karena beban koordinasi yang tinggi.

Menurut teori Delone dan McLean, kualitas layanan mencakup keterdianan bantuan teknis, serta kecepatan repons terhadap masalah yang

dihadapi pengguna aplikasi. Dari hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa indikator tersebut secara parsial. Pelatihan dan panduan teknis yang diberikan sebelum pencoklitan telah membantu meningkatkan kesiapan petugas di lapangan, namun mekanisme penanganan kendala teknis lanjutan masih membutuhkan optimalisasi, terutama agar tidak terjadi keterlambatan penyelesaian masalah teknis yang dapat menghambat proses pencoklitan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan bahwa aplikasi E-Coklit digunakan secara intensif setiap hari oleh Pantarlih selama masa coklit. Para pantarlih berusaha untuk langsung menginput data hasil kunjungan rumah ke dalam aplikasi. Meski terdapat beberapa kendala. Seperti Ketika jaringan internet tidak tersedia, mereka harus mencatat secara manual dan menunggu hingga dapat koneksi untuk melakukan input. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi benar-benar dimanfaatkan, meskipun tingkat penggunaan aktual bergantung pada kondisi teknis seperti ketersediaan sinyal dan kinerja perangkat. Namun Pantarlih mengatakan bahwa penggunaan memiliki niat untuk menggunakannya dimasa depan, ini menunjukkan sistem penerimaan oleh pengguna.

Hal ini sejalan dengan teori efektivitas sistem informasi sebagaimana diungkapkan oleh DeLone dan McLean, jika sistem digunakan maka sistem tersebut harus sangat berguna dan menghasilkan kesuksesan, sehingga adanya niat untuk menggunakan di masa depan.

2. Kepuasan Pengguna aplikasi E-Coklit terhadap pemutakhiran data pemilih

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pantarlih merasa puas dengan adanya aplikasi E-Coklit, aplikasi ini membantu pekerjaan Pantarlih lebih mudah dan cepat melakukan pencocokan dan penelitian data, aplikasi ini juga mengurangi beban administrasi. Mereka juga menyatakan bahwa aplikasi tersebut merupakan inovasi yang positif dalam proses pemutakhiran data pemilih.

Hal ini mendukung teori DeLone dan McLean dengan indikator kepuasan pengguna berkaitan dengan respons penerima terhadap penggunaan output sistem informasi. Kepuasan pengguna memberikan respon yang positif dengan penggunaan sistem. Secara sama, peningkatan kepuasan pengguna akan mengakibatkan peningkatan minat penggunaan. Pengukuran kepuasan pengguna dapat dilihat berdasarkan tingkat kepuasan informasi yang dibutuhkan dan yang diterima, kesenangan, kepuasan atas *software*, kepuasan mengambil keputusan dan keakuratan, relevansi, dan kelengkapan data yang dihasilkan oleh pengguna.

Secara umum, pengguna merasa puas dengan penggunaan aplikasi E-Coklit. Aplikasi ini mempermudah proses kerja Pantarlih di lapangan dan mempercepat alur data dari tingkat TPS ke KPU Kota Makassar. Meskipun beberapa petugas mengalami kesulitan teknis, tingkat kepuasan tetap tinggi karena manfaat langsung yang dirasakan, seperti efisiensi

waktu, pengurangan beban manual administrasi dan kemudahan pengoperasian.

Sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa aplikasi ini memberikan pengaruh positif terhadap penggunanya. Hasil ini di kuatkan oleh hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan dikemukakan (Nesha Aliyah, 2023) menyatakan bahwa “aksesibilitas aplikasi memiliki pengaruh positif terhadap kesan akan manfaat dan kemudahan penggunaan, serta niat perilaku terhadap penggunaan sistem.”

3. Manfaat bersih aplikasi E-Coklit terhadap pemutakhiran data pemilih

Hal wawancara menyatakan bahwa penggunaan aplikasi E-Coklit memberikan manfaat nyata bagi seluruh pihak yang terlibat. Dari sisi petugas, aplikasi membantu mempercepat pelaksanaan coklit dan meningkatkan akurasi data di Kecamatan Rappocini. Pihak PPS dan PPK dari Kecamatan Rappocini juga merasakan kemudahan dalam menyatakan kemajuan pemutakhiran data secara *real-time*. Selain itu, masyarakat bereaksi positif terhadap digitalisasi proses coklit karena dianggap lebih praktis, aman, dan trasnparan. Aplikasi ini juga membantu mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan kepercayaan terhadap proses pemilu.

Hasil penelitian ini mendukung teori efektivitas sistem informasi yang dikemukakan oleh DeLone dan McLean, manfaat bersih dikatakan bahwa menggabungkan dampak individual dan organisasi menjadi satu

variabel yaitu menjadi manfaat-manfaat bersih. Tujuan penggabungan ini adalah untuk menjaga model tetap sederhana. Dampak dari sistem informasi sudah meningkat tidak hanya dampaknya pada pemakai individual dan organisasi saja, tetapi dampak sudah ke grup pemakai, ke antar organisasi, konsumen, kontraktor, sosial bahkan negara. Manfaat bersih diukur dari seberapa besar sistem memberikan manfaat, seperti efisiensi, peningkatan akurasi data, dan pengurangan kesalahan administrasi.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas aplikasi E-Coklit dalam pemutakhiran data pemilih di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi ini cukup efektif namun masih memerlukan beberapa perbaikan di sisi teknis. Ditinjau dari tiga indikator efektivitas sistem informasi menurut model DeLone dan McLean, berikut ringkasan temuannya:

1. Kualitas sistem menunjukkan bahwa aplikasi E-Coklit sudah cukup mudah digunakan dengan tampilan yang sederhana, namun masih terdapat kendala teknis seperti aplikasi tertutup secara tiba-tiba dan hambatan login, terutama di area dengan jaringan internet yang lemah. Kualitas informasi yang dihasilkan cukup akurat dan relevan dalam mencerminkan kondisi terkini pemilih data, meskipun masih bergantung pada keakuratan input dari petugas dan stabilitas sistem saat pengisian data. Kualitas layanan belum sepenuhnya efektif, dukungan teknis cukup baik di tingkat bawah, tetapi respon lambat dari pusat menghambat efektivitas layanan secara keseluruhan, terutama dalam menghadapi kendala aplikasi. Penggunaan sistem tergolong tinggi, dengan aplikasi digunakan secara aktif oleh Pantarlih selama masa pencoklit. Meskipun terdapat kendala

jaringan, penggunaan tetap berlangsung dengan adaptasi manual sebelum input digital dilakukan.

2. Kepuasan pengguna secara umum tinggi karena aplikasi memberikan kemudahan, efisiensi, dan mempercepat proses kerja. Meskipun terdapat kendala teknis, manfaat yang dirasakan lebih besar daripada kendala yang dihadapi.
3. Manfaat bersih dari penggunaan aplikasi E-Coklit terlihat dalam peningkatan efisiensi kerja, akurasi pemilih data, pengurangan beban manual administrasi, serta peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap proses pemutakhiran data secara digital.

Secara keseluruhan, aplikasi E-Coklit telah berjalan dengan cukup efektif dalam mendukung proses pemutakhiran data pemilih di Kota Makassar, terutama dari segi penggunaan, kepuasan dan manfaat bersih. Namun, efektivitas sistem ini belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kelemahan dalam kualitas layanan teknis dan performa sistem yang perlu ditingkatkan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil Kesimpulan dari penelitian mengenai Efektivitas Aplikasi E-Coklit terhadap pemutakhiran data pemilih Komisi Pemilihan Umum Kota Makassar, maka hasil dari penelitian ini ada beberapa rekomendasi yang disarankan pada KPU Kota Makassar atau Petugas Pemutakhiran Data Pemilih sebagai berikut :

1. Perlu meningkatkan stabilitas dan kompatibilitas teknis aplikasi E-Coklit agar dapat berjalan optimal diberbagai jenis perangkat dan kondisi jaringan.
2. Perlu juga melakukan penguatan infrastruktur teknologi dan jaringan internet, terutama di wilayah dengan sinyal lemah, agar aplikasi E-Coklit dapat digunakan secara maksimal di lapangan.
3. Disarankan untuk meningkatkan pemahaman teknis terhadap penggunaan aplikasi pelatihan melalui tambahan atau simulasi, agar proses Coklit dapat dilakukan secara maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

A Nur, T. S. (2023). ANALISIS PENGOLOLAAN PEMUKHTAHIRAN DATA PEMILIH PADA PEMILU TAHUN 2019 (studi di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Way Kanan).

Agung, W., Hernawan, D., & Sastrawan, B. (2024). Pengaruh Kualitas Sistem Aplikasi E-Coklit Terhadap Pemilihan Umum 2024 di Kabupaten Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(8), 9132-9141.

Baca artikel CNN Indonesia "Apa Itu Aplikasi E-Coklit untuk Pantarlih Pilkada 2024?"<https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20240625103053-561-1113789/apa-itu-aplikasi-e-coklit-untuk-pantarlih-pilkada-2024>.

Billyananda, N. A., Aksana, M. D. A., & Purnomo, D. E. (2023). PengukuranPenerimaan E-Coklit di Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya. *CHAIN: Journal of Computer Technology, Computer Engineering, and Informatics*, 1(3), 97-105.

DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: a ten-year update. *Journal of management information systems*, 19(4), 9-30.

Gartner Group (2000). *E-Government Strategy: Modernizing Government in the Digital Era*.

Hernikawati, D., & Sensuse, D. I. (2016). Uji Validitas Indikator-Indikator Pemeringkatan E-Government Indonesia (Pegi) Tingkat Provinsi Dengan Analisis Faktor. *Jurnal Penelitian Pos Dan Informatika*, 6(1), 1-18.

Mahmudi, A. (2010). Pengaruh Pembelajaran dengan strategi MHM berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir Kreatif, kemampuan Pemecahan masalah, dan Disposisi matematis, serta persepsi terhadap Kreativitas (Disertasi doktoral, Universitas Pendidikan Indonesia).

Pardede, M. (2014). Implikasi sistem pemilihan Umum indonesia. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 3(1), 85-99.

Peliza, R. (2024). Penerapan *Teknologi Artificial Intelligence (Ai)* Terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa. *Prosiding Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah*, 2(1), 82-95.

PKPU No.7 Tahun 2024, tentang pemuktahiran data pemilih.

Said, R. A. S., & Angin, R. (2024). implementasi kebijakan pemuktahiran data pemilih dengan menggunakan aplikasi e-coklit oleh komisi pemilihan umum kabupaten bondowoso sebagai persiapan pemilihan umum 2024. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(9), 91-100.

Sanjaya, I., & Admaja, A. F. S. (2011). Pengukuran Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Frekuensi (Simf) Dengan Model Delone Dan Mclean. *Buletin pos dan telekomunikasi*, 9(4), 449-470.

Saputra, E., & Zaini, K. (2023). Pengukuran Penerimaan Aplikasi e-Coklit Berdasarkan Persepsi PPK, PPS, dan Pantarlih Menggunakan Technology Acceptance Model. *Jurnal Pengembangan Sistem Informasi dan Informatika*, 4(4), 46-64.

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

United Nations (2020). *E-Government Survey 2020: Digital Government in the Decade of Action for Sustainable Development*.

Yulitiawati, Y., & Rusmidarti, R. (2021). Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Sektor Publik Dengan Menggunakan Pendekatan Value For Money Di Kabupaten OKU. *JETAP*, 1(2), 91-109.





LAMPIRAN 1. Surat Pengantar Penelitian ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) Unismuh



LAMPIRAN 2. Surat Permohonan Izin dari LP3M ke KPU Kota Makassar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
JL Sultan Alauddin No. 259 Telp.066972 Fax (0411)065508 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6459/05/C.4-VIII/III/1446/2025

10 March 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

10 Ramadhan 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0233/FSP/A.5-VIII/II/1446 H/2025 M tanggal 28 Februari 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : PUTRI MAULIAH ANSHARI

No. Stambuk : 10561 1115721

Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"EFEKTIVITAS APLIKASI E-COKLIT TERHADAP PEMUKTAHIRAN DATA PEMILIH KOMISI PEMILIHAN UMU KOTA MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Maret 2025 s/d 12 Mei 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muhamad Arif Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

LAMPIRAN 3. Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP Ke KPU Kota Makassar

 <p>PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936 Website : http://simap-new.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id Makassar 90231</p>												
Nomor	: 5700/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.										
Lampiran	: -	Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Makassar										
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	di- Tempat										
<p>Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6459/05/C.4-VIII/III/1446/2025 tanggal 10 Maret 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:</p> <table><tr><td>Nama</td><td>: PUTRI MAULIAH ANSHARI</td></tr><tr><td>Nomor Pokok</td><td>: 105611115721</td></tr><tr><td>Program Studi</td><td>: Ilmu administrasi negara</td></tr><tr><td>Pekerjaan/Lembaga</td><td>: Mahasiswa (S1)</td></tr><tr><td>Alamat</td><td>: Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar</td></tr></table> <p>PROVINSI SULAWESI SELATAN</p> <p>Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :</p> <p style="text-align: center;">" EFEKTIVITAS APLIKASI E-COKLIT TERHADAP PEMUTAKHIRAN DATA PEMILIH KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA MAKASSAR "</p> <p style="text-align: center;">Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 12 Maret s/d 12 Mei 2025</p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami <i>menyetujui</i> kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.</p> <p>Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Diterbitkan di Makassar Pada Tanggal 11 Maret 2025</p> <p style="text-align: center;">KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN</p> <p style="text-align: right;">ASRUL SANI, S.H., M.Si. Pangkat : PEMBINA TINGKAT I Nip : 19750321 200312 1 008</p> <p>QR Code</p> <p>Tembusan Yth</p> <p>1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar; 2. Pertinggal.</p>			Nama	: PUTRI MAULIAH ANSHARI	Nomor Pokok	: 105611115721	Program Studi	: Ilmu administrasi negara	Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)	Alamat	: Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar
Nama	: PUTRI MAULIAH ANSHARI											
Nomor Pokok	: 105611115721											
Program Studi	: Ilmu administrasi negara											
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)											
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar											

LAMPIRAN 4. Surat Keterangan telah melakukan penelitian



KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA MAKASSAR

Makassar, 24 Maret 2025

Nomor : 880/PL.01.1-SD/7371/4/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Konfirmasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di -
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor :
5700/S.01/PTSP/2025, Tanggal 11 Maret 2025 Perihal Izin Penelitian, maka
Komisi Pemilihan Umum Kota Makassar dengan ini menyampaikan bahwa
bersedia menerima dan menyetujui mahasiswa atas nama :

1. Nama : Putri Mauliah Anshari
2. Nomor Pokok : 105611115721
3. Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
4. Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
5. Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Untuk melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi pada
Kantor KPU Kota Makassar sesuai ketentuan dan perundang-undangan yang
berlaku.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Ketua Komisi Pemilihan Umum
Kota Makassar,
KOTA
MAKASSAR
Andi Muhammad Yasir Arafat

Tembusan :
1. Arsip

**GAMBAR 1. Wawancara dengan Komisioner KPU divisi Kadly
Perencanaan, data dan informasi**



GAMBAR 2. Wawancara dengan PPK KEC. RAPPONCI



GAMBAR 3. Wawancara dengan PPS



GAMBAR 4. Wawancara dengan Pantarlih 1



GAMBAR 5. Wawancara dengan Pantarlih 2



GAMBAR 6. Wawancara dengan masyarakat



LAMPIRAN 5 Uji Plagiasi/Turnitin



Hasil Turnitin bab I



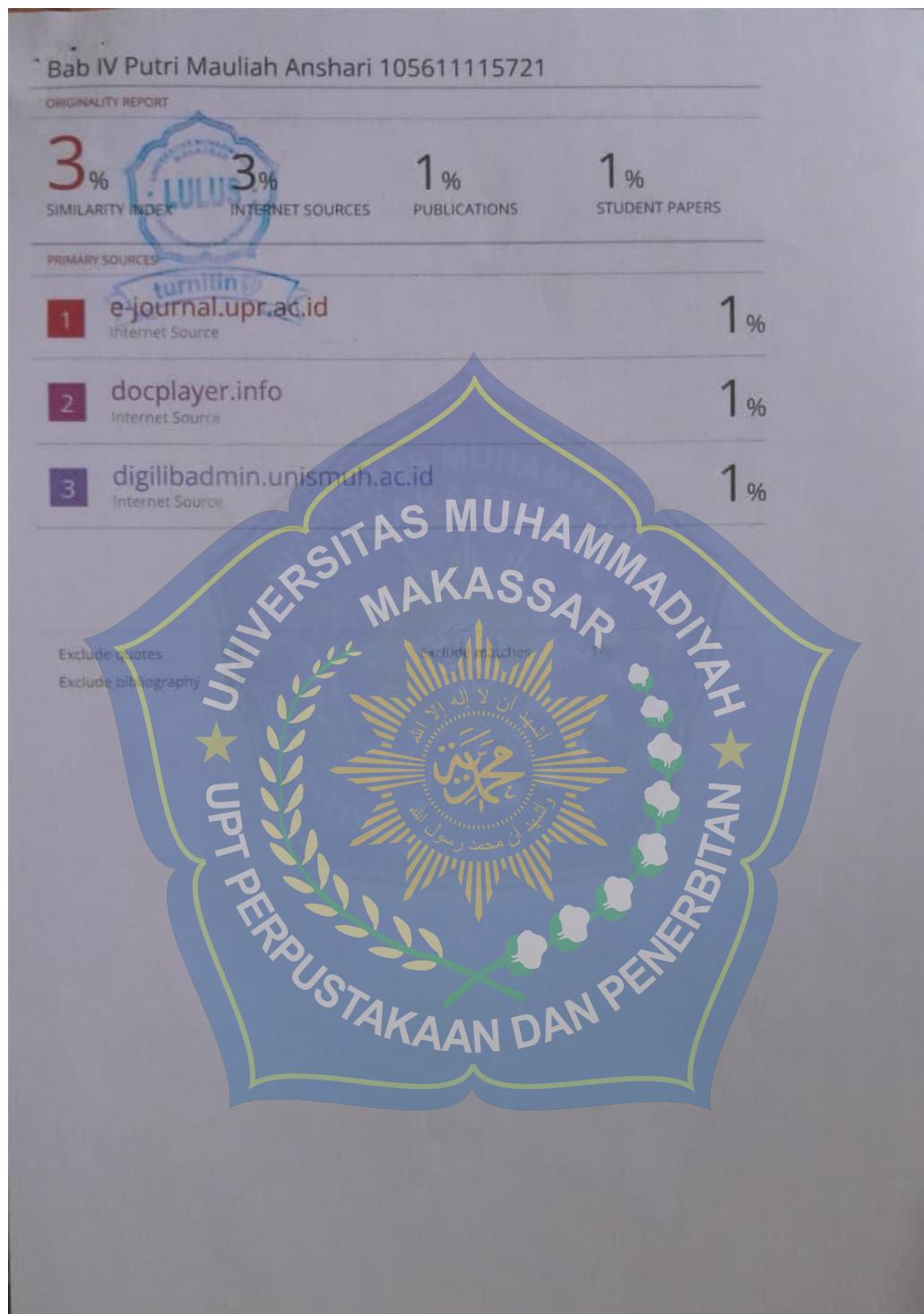
Hasil Turnitin Bab II



Hasil Turnitin Bab III



Hasil Turnitin Bab IV



Hasil Turnitin Bab V



Daftar Riwayat Hidup



Peneliti dengan nama lengkap Putri Mauliah Anshari lahir di Makassar pada tanggal 15 Mei 2003 merupakan anak kedua dari dua bersaudara oleh pasangan suami istri bapak Sahrun Anshari dan ibu Abbasiah. Peneliti berdomisili di Jl. Tamalate 3 setapak 51 Kota Makassar. Peneliti menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Perumnas. Selanjutnya peneliti menyelesaikan Pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 33 Makassar, kemudian menyelesaikan Pendidikan menengah atas di SMA Negeri 9 Makassar. Pada tahun 2021 peneliti melanjutkan Pendidikan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Peneliti dapat menyelesaikan Pendidikan pada tahun 2025 dengan berhasil mempertanggungjawabkan hasil karya ilmiah di depan penguji sebagai syarat kelulusan dan mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara (S.AP) dengan judul penelitian **“Efektivitas Aplikasi E-Coklit Terhadap Pemutakhiran Data Pemilih Pemilu 2024 Komisi Pemilihan Umum Kota Makassar”**.